

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*
STRUCTURE, RASIO KEUANGAN DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
*ENTERPRISE RISK MANAGEMENT***



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Raden Burhan Kurnia Riyadi
No. Mahasiswa: 11312017

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE*, RASIO
KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT***

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata- 1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Raden Burhan Kurnia Riyadi

No. Mahasiswa: 11312017

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan berlaku.”

Yogyakarta, 30 Agustus 2018

Penulis,



(Raden Burhan Kurnia Riyadi)

**"PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE*, RASIO
KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT*"**

Diajukan Oleh:

Nama: Raden Burhan Kurnia Riyadi

No. Mahasiswa: 11312017

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal... 16 OKT 2018

Dosen Pembimbing



Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak.D

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE, RASIO KEUANGAN DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN ENTERPRISE RISK
MANAGEMENT**

Disusun Oleh : **RADEN BURHAN KURNIA RIYADI**

Nomor Mahasiswa : **11312017**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 15 November 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Erna Hidayah, Dra., M.Si.,Ak., CA.

Penguji : Prapti Antarwiyati, Dra.,MS., Ak, CA.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“To be trusted is a greater compliment than being loved.”

-George MacDonald

“Once you eliminate the impossible, whatever remains, no matter how improbable, must be the truth.”

-Arthur Conan Doyle

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga skripsi dengan judul **“PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE, RASIO KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT”** dapat terselesaikan dengan baik dan penuh kelancaran. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dilalui dalam menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa selama masa penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan dapat tepat waktu. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Terima kasih kepada Allah SWT. yang telah memberikan izin untuk saya lahir ke dunia ini, mengizinkan saya dibesarkan oleh kedua orangtua yang hebat, mengizinkan saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini dan mengizinkan saya memperoleh gelar S1 Ekonomi.
Alhamdulillah, Terima kasih Ya Allah.
2. Saya persembahkan penulisan skripsi ini kepada kedua orang tua saya tercinta (Bapak Fatoni Budi Prabowo dan Ibu Hetty Adji Astuti) yang

telah membesarkan saya hingga seperti ini. Terima kasih telah membiayai pendidikan saya hingga sampai tahap ini. Terimakasih atas seluruh doa yang tak henti-hentinya diucapkan dan segala dukungan lain yang telah diberikan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan tanggungjawab studi saya. Maaf saya belum bias membalas segala pengorbanan dan jerih payah kalian. Namun setelah ini saya akan terus berusaha untuk menggapai apa yang menjadi cita-cita dan tujuan hidup saya, saya ingin membuat kalian tersenyum bahagia atas apa yang saya gapai kelak di masa depan.

3. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Jaka Sriyana, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Reni Yendrawati, Dra., M.Si.selaku kepala prodi akuntansi yang telah dengan tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan dukungan, arahan dan nasehat yang sangat berharga kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan studi hingga akhir.
6. Ibu Erna Hidayati, Dra., M.Si., Ak.selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen, pegawai dan staff Jurusan Akuntansi,

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah mencurahkan waktu dan membekali ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan.

8. Kekasih saya Lily serta sahabat-sahabat karib saya yang telah memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi saya
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Terima kasih atas segala dukungannya.

Semoga Allah SWT memberikan balasannya dengan segala anugerah, hidayah, dan taufik-Nya. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih belum sempurna karena keterbatasan dan kekurangan yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun masih sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga karya ini dapat memberikan dedikasi tinggi untuk pengembangan ilmu kefarmasian, khususnya di almamater tercinta Universitas Islam Indonesia.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 30 Agustus 2018

Penulis,

Raden Burhan Kurnia Riyadi

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
ABSTRAK	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.5. Sistematika Penulisan	9
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1. Landasan Teori.....	11
2.1.1. Teori Agensi.....	11
2.1.2. <i>Corporate Governance Structure</i>	15
2.1.2.1. <i>Risk Management Committee</i>	15
2.1.2.2. Komisaris Independen.....	17
2.1.3. Rasio Keuangan	18
2.1.3.1. <i>Leverage</i>	18
2.1.3.2. Profitabilitas	19
2.1.4. Ukuran Perusahaan.....	20
2.1.5. <i>Enterprise Risk Management (ERM)</i>	21
2.1.5.1. Tujuan <i>Enterprise Risk Management</i>	27
2.1.5.2. Manfaat <i>Enterprise Risk Management</i>	29

2.1.6.	Teori <i>Stake Holder</i>	30
2.2.	Penelitian Terdahulu	31
2.3.	Hipotesis Penelitian	33
2.3.1.	Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i>	33
2.3.2.	Pengaruh keberadaan <i>Risk Management Committee</i> (RMC) terhadap Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i>	34
2.3.3.	Pengaruh <i>leverage</i> terhadap pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i>	35
2.3.4.	Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i>	36
2.3.5.	Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i>	37
BAB III	39
METODE PENELITIAN	39
3.1.	Populasi dan Sampel	39
3.1.1.	Populasi	39
3.1.2.	Sampel Penelitian	39
3.2.	Teknik Pengumpulan Data	39
3.3.	Sumber Data	40
3.4.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	40
3.4.1.	Variabel Dependen	40
3.4.2.	Variabel Independen	41
3.4.2.1.	Komisaris Independen	41
3.4.2.2.	<i>Risk Management Committee</i> (RMC)	42
3.4.2.3.	<i>Leverage</i>	42
3.4.2.4.	Profitabilitas	42
3.4.2.5.	Ukuran Perusahaan	43
3.5.	Kerangka Pemikiran	43
3.6.	Prosedur Pengolahan Data	44
3.7.	Metode Analisis Data	45
3.7.1.	Analisis Statistik Deskriptif	45
3.7.2.	Uji Asumsi Klasik	45
3.7.2.1.	Uji Multikolinearitas	45
3.7.2.2.	Uji Heteroskedastisitas	46

3.7.2.3 Uji Normalitas	47
3.7.3 Uji Hipotesis	47
3.7.4 Analisis Regresi Berganda	48
3.8 Hipotesis Operasional	49
BAB IV	50
DATA DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Populasi dan Sampel	50
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	50
4.3 Uji Asumsi Klasik	54
4.3.1 Uji Multikolinearitas	54
4.3.2 Uji Heteroskedastisitas	55
4.3.3 Uji Normalitas	56
4.4 Analisis Regresi Berganda	57
4.4.1 Interpretasi Persamaan Regresi	57
4.4.1.1 Konstanta (Koefisien α)	58
4.4.1.2 Koefisien Komisararis Independen	58
4.4.1.3 Koefisien <i>Risk Management Committee</i>	58
4.4.1.4 Koefisien <i>Leverage</i>	58
4.4.1.5 Koefisien ROA	59
4.4.1.6 Koefisien Ukuran perusahaan	59
4.5 Pengujian Hipotesis	59
4.5.1 Pengaruh Komisararis Independen terhadap tingkat Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i>	60
4.5.2 Pengaruh <i>Risk Management Committee</i> terhadap tingkat Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i>	61
4.5.3 Pengaruh Tingkat <i>Leverage</i> terhadap tingkat Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i>	62
4.5.4 Pengaruh Tingkat Profitabilitas terhadap tingkat Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i>	63
4.5.5 Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap tingkat Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i>	64
BAB V	67
KESIMPULAN DAN SARAN	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Keterbatasan Penelitian	68

5.3. Saran	68
5.4. Implikasi Hasil Penelitian	69
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	51
Tabel 4.2 Deskriptive Variabel Penelitian.....	52
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas	56
Tabel 4.4 Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov.....	58
Tabel 4.5 Kesimpulan hasil pengujian regresi.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Jenis masalah keagenan.....	13
Gambar 3.1 Kerangka pemikiran	45
Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Daftar Perusahaan Sampel Penelitian	74
Lampiran IIDimensi Manajemen Risiko dan Indeks Penelitian	75
Lampiran IIIHasil Olah Data	91

ABSTRACT

The purpose of this paper is to investigate how independent commissioners, existence of risk management committee, leverage, profitability and size of firm. The ERM practice is measured based on ERM index, which considers the eight dimension of ERM by COSO framework. The population consists of all the companies from food and beverage manufacturing sector that listed on Indonesian Stock Exchange up to 2016. Sample was collected based on purposive sampling method and resulted in 13 companies as a final sample. Data was collected from the annual report and company website, and was analyzed with multiple regression analysis and moderated regression analysis. The results indicated that risk management committee and size of firm, have significant effect on enterprise risk management, but other variables which are independent commissioners, leverage and return on assets do not have a significant effect on enterprise risk management.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, keberadaan *risk management committee*, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM). Praktek pengungkapan ERM diukur berdasarkan indeks pengungkapan ERM, yang mempertimbangkan delapan dimensi pengungkapan ERM oleh kerangka kerja COSO. Populasi terdiri dari perusahaan manufaktur sektor industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2016. Sampel dikumpulkan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan menghasilkan 13 perusahaan sebagai sampel akhir. Data dikumpulkan dari laporan tahunan dan situs perusahaan, dan dianalisis dengan analisis deskriptif, analisis regresi dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *risk management committee* dan ukuran perusahaan, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen risiko perusahaan, namun variabel lain yang merupakan komisaris independen, *leverage*, dan *return on assets* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *enterprise risk management*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dan negara Asia Tenggara mulai menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) pada awal tahun 2015. Begitu juga dengan perkembangan globalisasi, pembaruan regulasi, dan perkembangan dunia usaha yang semakin kompleks, telah menghasilkan lingkungan bisnis yang lebih kompetitif yang mengharuskan perusahaan untuk mengelola risiko mereka dengan lebih baik. (Adam, 2014). Berdasarkan pengalaman tersebut, pengelolaan risiko menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Gagalnya penerapan *Enterprise Risk Management* dapat menimbulkan kerugian besar dan kebangkrutan bagi perusahaan. Oleh karena itu *Enterprise Risk Management* menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan.

Banyaknya perdebatan tentang pentingnya *good corporate governance* setelah terjadinya krisis keuangan global pada tahun 2008. Masalah tersebut menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan besar seperti Enron dan WorldCom. Dalam Sarbanes Oxley Act telah dibahas tentang kegagalan dalam penerapan *good corporate governance*. Yang kemudian menekankan pada pentingnya peran *enterprise risk management* di dalam perusahaan untuk mengurangi risiko terjadinya kecurangan pada pelaporan keuangan. Dikarenakan semakin berkembangnya dunia

perusahaan serta meningkatnya kompleksitas aktivitas perusahaan mengakibatkan meningkatnya tingkat risiko yang dihadapi perusahaan membuat *Enterprise Risk Management* menjadi salah satu elemen penting untuk perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya.

Risiko tidak dapat sepenuhnya dihindari dan dihapus tetapi dengan peran ERM di perusahaan, diharapkan risiko dapat dikelola sehingga dapat diminimalkan dan diprediksi dengan baik. *Enterprise Risk Management* membantu perusahaan dalam menyusun informasi risiko yang efektif yang dapat menangani berbagai aspek risiko seperti risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional secara komprehensif dan integrative serta transfer risiko dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan. Adanya *Enterprise Risk Management* memungkinkan perusahaan untuk memberikan informasi ini secara *financial* dan *nonfinancial* kepada pihak luar tentang profil risiko dan juga berfungsi sebagai sinyal komitmen mereka untuk manajemen risiko (Hoyt dan Lienberg, 2010)

Enterprise Risk Management (ERM) merupakan strategi yang diterapkan dalam perusahaan untuk mengevaluasi dan mengelolanya risiko secara terintegrasi. ERM pada dasarnya digunakan untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan semua jenis risiko perusahaan (Balola, .et al (2014). Karena kurangnya pengetahuan bagi stakeholder dalam penerapan ERM di perusahaan, maka pengungkapan ERM dianggap perlu untuk dilaksanakan. Selain itu ERM memang dirancang untuk menganalisis kemungkinan peristiwa yang berpotensi mempengaruhi

organisasi. Menurut Utami (2015) menyatakan bahwa pengungkapan manajemen risiko perusahaan adalah salah satu solusi untuk membantu memulihkan kepercayaan publik dan membantu mengendalikan kegiatan manajemen sehingga dapat meminimalkan praktik manipulasi.

Dalam perkembangannya, ERM dari tahun ke tahun sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat, tetapi masih jarang penelitian di Indonesia yang membahas tentang ERM. Oleh karena itu, topik ERM masih sangat menarik untuk dilakukan penelitian, mengingat ERM juga merupakan topik baru. Beberapa penelitian sebelumnya yang pernah melakukan penelitian mengenai ERM diantaranya adalah Agista dan Mimba, (2017) tentang pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap pengungkapan ERP.

Implementasi ERM erat kaitannya dengan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terutama dalam salah satu prinsip GCG, yaitu transparansi yang mensyaratkan adanya *enterprise wide risk management*, yaitu keseluruhan kegiatan monitoring dan manajemen risiko di dalam perusahaan. Fathimiyah dkk.(2011) menyatakan bahwa kualitas mekanisme *corporate governance* perusahaan tercermin dalam tingkat transparansi. Hubungan yang erat antara GCG dan ERM dibuktikan dengan adanya Peraturan mengenai manajemen ERM yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), berupa Pedoman Pelaksanaan Manajemen Risiko Berbasis Pemerintahan (2011). Struktur *corporate governance* perusahaan adalah penjelasan tentang bagaimana hak dan

tanggung jawab setiap emiten, di mana struktur *corporate governance* perusahaan dalam penelitian ini dianggap memiliki pengaruh yang kuat terhadap pengungkapan ERM

Salah satu aspek yang ditekankan dalam *Corporate Governance* adalah *Corporate Governance Structure*. *Corporate Governance Structure* memiliki tujuan untuk memberikan penilaian atas kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola perusahaan agar proses penerapan *Good Corporate Governance* menghasilkan outcome yang sesuai dengan harapan stakeholders. Dalam penelitian ini *Risk Management Committee* dan Komisaris Independen mewakili variabel *Corporate Governance Structure*.

Selain *Corporate Governance Structure*, penerapan ERM juga berkaitan dengan karakteristik perusahaan seperti seperti *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Dalam penelitian setiawan (2016) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen resiko. *Leverage* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan utang dalam pembiayaan aset. Perusahaan dengan *leverage* tinggi lebih cenderung memiliki biaya agensi tinggi, yang dapat menyebabkan risiko keuangan tinggi yang harus dihadapi oleh perusahaan (Adarini dan Januarti, 2010). Berdasarkan teori *stakeholder*, menyatakan bahwa perusahaan hendaknya dapat melakukan pengungkapan manajemen risiko kepada stakeholder, untuk menjelaskan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Pada saat perusahaan menggunakan hutang

yang besar dalam struktur modalnya maka perusahaan berada pada tingkat risiko hutang yang besar sehingga kreditor dapat memaksa perusahaan untuk mengungkapkan informasi pengungkapan ERM lebih luas (Amran 2009).

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan / laba. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung membuat pengungkapan lebih luas, karena mereka tidak ingin kehilangan investasinya. Ketika hasil kinerja yang direfleksikan oleh laba yang dilaporkan, investor cenderung mempercayai dan menginvestasikan uangnya pada perusahaan tersebut. Tetapi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah, perusahaan cenderung tidak melaporkannya karena takut kehilangan investasi. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik dapat memberikan lebih banyak informasi untuk meningkatkan kepercayaan di perusahaan dan juga meningkatkan kompensasi mereka.

Kemudian ukuran perusahaan, perusahaan dengan ukuran besar umumnya cenderung untuk mengadopsi praktek *Corporate Governance* dengan lebih baik dibanding perusahaan kecil, dikarenakan semakin besar suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat risiko yang dihadapi, baik itu risiko keuangan, operasional, reputasi, peraturan, dan risiko informasi (KPMG, 2001). Oleh karena itu, penekanan pengungkapan *Enterprise Risk Management* akan lebih tinggi.

Salah satu tujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui peraturan yang telah dibuat salah satunya dalam lingkup Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank (LJKNB) bertujuan untuk menciptakan suatu landasan baru dalam praktik *corporate governance* dan ERM agar sesuai dengan standar di dunia Internasional. Dalam peraturan yang terbaru OJK No.1/POJK.5/2015 menyebutkan bahwa penerapan manajemen risiko perusahaan LJKNB merupakan perusahaan pada lembaga keuangan seperti perusahaan asuransi memiliki potensi risiko yang sangat tinggi mengingat kegiatan utamanya adalah melakukan pengalihan risiko sebagai pihak penanggung dari pihak tertanggung.

Tak bisa dipungkiri bahwa saat ini ada dua referensi utama yang digunakan sebagai referensi manajemen risiko. Kedua referensi tersebut adalah Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) Enterprise Risk Management (ERM) atau disingkat COSO ERM dan Integrated Framework dan The International Organization for Standardization (ISO) 31000: 2009 Risk Management – Principles and Guidelines atau disebut dengan ISO 31000: 2009. COSO ERM dan ISO 31000: 2009 adalah referensi manajemen risiko yang telah banyak diadopsi oleh perusahaan dari berbagai belahan dunia. Kedua referensi memberikan pedoman untuk menerapkan manajemen risiko dengan tujuan mendukung efektivitas manajemen risiko bagi penggunanya. Meskipun disusun dengan tujuan yang sama, kedua standar tersebut memiliki perbedaan dalam berbagai aspek dan komponen.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengungkapan ERM yaitu penelitian Setiawan (2016) yang menemukan bahwa leverage dan komite manajemen resiko berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen resiko. Sedangkan Agista dan Mimba (2017) menemukan bahwa *Management Committee*, *Chief Risk Officer* dan Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Penelitian yang lain seperti Putri (2013) menemukan bahwa reputasi auditor, komite pemantau risiko (RMC) yang terpisah dari audit, dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh secara parsial positif dan signifikan terhadap pengungkapan ERM. Sedangkan penelitian Dzakawali dkk (2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ERM.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya maka penelitian tertarik untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan ERM ditinjau dari variabel independensi komisaris independen, RMC, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran perusahaan. Adapun judul penelitian ini adalah **“PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE, RASIO KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh Komisaris Independen terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*?
2. Apakah terdapat pengaruh *Risk Management Comittete* terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*?
3. Apakah terdapat pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*?
4. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*?
5. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Komisaris Independen terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Risk Management Comittete* terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan beberapa manfaat yaitu:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pelaksanaan *Corporate Governance Structure*, rasio keuangan, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu manager dalam membuat keputusan dalam suatu organisasi.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literature ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, terutama dibidang akuntansi keuangan.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan penyusunan skripsi ini dilakukan dalam lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang kajian pustaka, telaah penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian. Kajian pustaka berupa

teori yang berhubungan dengan penelitian terdahulu mengenai *enterprise risk management*, komisaris independen, dewan komisaris, *risk management committee*, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan serta hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang deskripsi obyek penelitian, analisis data dan pembahasan dari hasil analisis

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian dan pengolahan data yang diperoleh.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Agensi

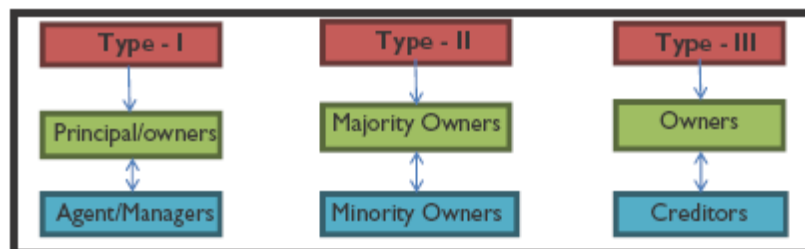
Teori ini diusulkan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menjelaskan bahwa teori keagenan adalah kontrak antara manajer (*agen*) dan pemilik (*prinsipal*). Agar hubungan kontrak ini berjalan lancar, pemilik akan mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada manajer. Hubungan keagenan adalah kontrak di mana satu atau beberapa orang (pemberi kerja atau *principal*) mempekerjakan orang lain (*agen*) untuk melaksanakan sejumlah layanan yang mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen (Jensen dan Meckling, 1976).

Dalam kerangka manajemen keuangan, hubungan keagenan adalah di antara pemegang saham dan manajer, dan / atau antara pemegang saham dan kreditur. Manajer perusahaan dapat membuat keputusan yang bertentangan dengan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Dalam hal ini, pengambilan keputusan manajer dibantu oleh karyawan. Keputusan untuk memperluas bisnis dapat didorong oleh keinginan manajer untuk membuat divisi mereka sendiri berkembang dengan maksud untuk mendapatkan tanggung jawab dan kompensasi yang lebih besar.

Semenjak terjadinya beberapa penipuan dalam pelaporan keuangan perusahaan, ERM dianggap sebagai elemen penting untuk memperkuat struktur tata kelola perusahaan (Desender, 2007). Penerapan ERM secara formal dan terstruktur merupakan kewajiban bagi perusahaan. Jika diterapkan secara efektif, ERM diharapkan menjadi kekuatan untuk penerapan tata kelola perusahaan yang baik di dalam perusahaan.

Dengan perubahan waktu, masalah agensi tidak hanya terbatas pada prinsipal dan agen, tetapi juga pihak lain seperti kreditur, pemegang saham utama dan pemegang saham minoritas. Para peneliti ekonomi dan keuangan telah mengkategorikan masalah keagenan tiga jenis, seperti yang digambarkan dalam gambar 2.1.

Gambar 2.1. Jenis Masalah Keagenan



Sumber : (Panda and Leepsa, 2017)

Tipe pertama adalah antara prinsipal dan agen, yang timbul karena asimetri informasi dan varians dalam sikap risksharing (Jensen & Meckling, 1976). Jenis konflik kedua terjadi antara pemegang saham besar dan kecil (Gilson & Gordon, 2003) dan itu muncul karena pemilik utama mengambil keputusan untuk manfaat mereka dengan mengorbankan pemegang saham kecil. Jenis ketiga masalah agensi terjadi antara pemilik dan kreditor, konflik

ini terbangun ketika pemilik mengambil keputusan investasi yang lebih berisiko yang berbeda dengan kehendak para kreditor.

a. Tipe 1: Masalah Prinsipal-Agen

Masalah agensi antara pemilik dan pengelola di perusahaan karena ada pemisahan kepemilikan kontrol yang ditemukan pada perusahaan perusahaan besar (Berle & Means, 1932). Pemilik menugaskan tugas kepada para manajer untuk mengelola perusahaan dengan harapan bahwa manajer akan bekerja untuk kepentingan pemiliknya. Namun, manajer lebih tertarik pada maksimalisasi kompensasi mereka. Argumen tentang perilaku dalam memuaskan diri agen didasarkan pada perilaku rasionalitas manusia (Williamson, 1985), yang menyatakan bahwa tindakan manusia bersifat rasional dan termotivasi untuk memaksimalkan tujuan mereka sendiri. Konflik kepentingan antara prinsipal dan agen dan kurangnya pemantauan yang tepat pada struktur kepemilikan yang kurang menyebar akan mengarah pada suatu konflik, yang dikenal sebagai konflik prinsipal–agen.

b. Tipe- 2: Masalah Prinsipal – Prinsipal

Asumsi yang mendasari masalah peragenan jenis ini adalah konflik kepentingan antara pemilik utama dan pemilik kecil. Pemilik utama disebut sebagai orang atau sekelompok orang yang memegang saham mayoritas perusahaan, sementara pemilik kecil adalah orang-orang yang memegang sebagian kecil saham perusahaan. Pemilik mayoritas memiliki kekuatan voting yang lebih tinggi dan dapat mengambil keputusan apa pun demi

keuntungan mereka, yang menghambat kepentingan pemegang saham minoritas (Fama & Jensen, 1983). Jenis masalah keagenan ini berlaku di semua perusahaan, di mana kepemilikan terkonsentrasi pada beberapa orang saja atau pemilik keluarga, maka pemegang saham minoritas merasa sulit untuk melindungi kepentingan atau kekayaan mereka (Demsetz & Lehn, 1985).

c. Tipe – 3: Masalah Principal – Kreditur

Konflik antara pemilik dan kreditur timbul karena adanya keputusan pembiayaan yang diambil oleh pemegang saham (Damodaran, 1997). Pemegang saham mencoba berinvestasi dalam proyek-proyek berisiko, di mana mereka mengharapkan laba yang lebih tinggi. Risiko tinggi ini akan meningkatkan beban keuangan dan mengurangi penilaian atas hutang, sehingga hal ini akan berpengaruh pada kreditur. Jika proyek tersebut berhasil, maka pemilik akan menikmati keuntungan besar, sementara keuntungan yang dirasakan kreditur tetap karena mereka hanya mendapatkan bunga tetap. Di sisi lain, jika proyek gagal, maka kreditur akan turut menanggung kerugian dan secara umum masalah ini akan muncul dalam situasi seperti ini.

Dalam penelitian ini teori keagenan lebih fokus pada tipe pertama, yaitu konflik antara prinsipal dan agen, yang timbul karena asimetri informasi dan varians dalam sikap termasuk untuk mengungkapkan *Enterprise Risk Management* (Jensen & Meckling, 1976).

2.1.2 Corporate Governance Structure

Salah satu aspek yang ditekankan dalam *Good Corporate Governance* adalah *Corporate Governance Structure*. *Corporate Governance Structure* memiliki tujuan untuk menilai kecukupan mengenai struktur dan infrastruktur tata kelola perusahaan agar pelaksanaan *Good Corporate Governance* dapat menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan *stakeholders*. *Risk Management Committee* dan Komisaris Independen merupakan bagian dari *Corporate Governance Structure*

2.1.2.1. Risk Management Committee

Komite Manajemen Risiko (RMC) atau komite Pemantauan risiko merupakan unsur tata kelola perusahaan yang baik dalam mengelola manajemen risiko perusahaan. RMC adalah komite dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab langsung kepada dewan komisaris dimaksudkan untuk membantu mengawasi dan pemantauan implementasi manajemen risiko perusahaan. Sedangkan kehadiran CRO merupakan sinyal awal atau indikasi perusahaan untuk membangun program ERM. CRO bertanggung jawab atas Implementasi ERM dan koordinasi ERM di seluruh organisasi.

Menurut Subramaniam, et al., (2009) Komite Manajemen Risiko telah menjadi populer sebagai bentuk mekanisme untuk pengawasan risiko yang utama bagi perusahaan. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh KPMG (2005) pada perusahaan-perusahaan di Australia menemukan bahwa

terdapat (54%) telah memiliki RMC, dan sebesar 70% telah bergabung dengan komite audit. Adapun tugas dan wewenang RMC adalah:

- a. Melakukan evaluasi operasi manajemen risiko organisasi
- b. Mempertimbangkan strategi dalam manajemen risiko organisasi
- c. Memastikan bahwa organisasi dalam prakteknya memenuhi hukum dan peraturan yang berlaku
- d. Menaksir pelaporan keuangan organisasi

Dalam Peraturan Bank Indonesia No.8 / 4 / PBI / 2006 tentang Tata Kelola Perusahaan yang baik untuk Bank Umum agar mewajibkan bank untuk segera membentuk RMC sebagai komite pengawasan risiko. Pada industri perbankan sudah diatur secara ketat, bahwa pembentukan komite manajemen risiko pada sektor non perbankan di Indonesia masih bersifat sukarela. Namun demikian, sudah banyak perusahaan selain perbankan yang terus membentuk komite pengawasan Manajemen Risiko Perusahaan mengingat bahwa Manajemen Risiko Perusahaan memerlukan pemahaman yang cukup tentang struktur dan operasi perusahaan. Pada pembentukan Komite Manajemen Risiko dapat dimasukkan ke dalam komite audit atau menjadi komite yang terpisah dan berdiri sendiri untuk fokus pada permasalahan risiko. Perusahaan yang memiliki Komite Manajemen Risiko dapat melakukan tugasnya secara intensif untuk mengevaluasi pengendalian internal dan menyelesaikan berbagai risiko yang mungkin dihadapi oleh perusahaan (Andarini dan Indira, 2010).

2.1.2.2. Komisaris Independen

Menurut Pasal 1 angka 6 UUPT, Dewan komisaris adalah : “Organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan / atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi”. Adanya unsur komisaris independen dalam struktur organisasi perusahaan yang biasanya terdiri dari komisaris dari luar perusahaan berfungsi untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan terutama dalam konteks melindungi pemegang saham minoritas dan pihak terkait lainnya. Komisaris Independen adalah komisaris yang tidak berafiliasi dengan manajemen, komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, dan bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak secara independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2004).

Menurut Pasal 1 angka 5 UU No.1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas menjelaskan bahwa”Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus serta memberikan nasihat kepada direksi dalam menjalankan perseroan”. Istilah independen pada komisaris independen maupun direksi independen bukan menunjukkan bahwa komisaris atau direksi lainnya tidak independen. Sebutan komisaris independen menunjukkan keberadaan mereka sebagai wakil dari pemegang saham independen (minoritas) dan

juga mewakili kepentingan investor. (Indra Surya, Ivan Yustiavandana, 2006:113).

2.1.3. Rasio Keuangan

Salah satu metode yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan cara menganalisa rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2010). *Leverage* dan Profitabilitas merupakan bagian dari rasio keuangan

2.1.3.1. *Leverage*

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal, maupun aset perusahaan. *Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Tingkat *leverage* didapat dari perbandingan total utang dengan total aktiva. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi berarti mereka sangat bergantung pada pinjaman eksternal untuk membiayai aset perusahaan. Sementara untuk perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* rendah akan membiayai aset mereka lebih banyak dengan modal sendiri. Dengan demikian, tingkat *leverage* perusahaan menggambarkan risiko keuangan perusahaan. Teori agensi memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak

informasi, karena biaya agensi perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Jensen dan Meckling, 1976).

Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang dengan modal perusahaan. Ketika perusahaan memiliki struktur modal yang besar, maka perusahaan menggunakan modal yang diperoleh dari pinjaman dari pihak eksternal atau kreditor juga cukup besar, tentu membutuhkan akuntabilitas perusahaan. Kreditor akan selalu memantau dan membutuhkan informasi yang lebih luas tentang kondisi keuangan debitur untuk meyakinkan kreditor bahwa debitur akan memenuhi kewajibannya pada saat itu batas tanggal terakhir. Dalam kondisi ini maka perusahaan akan terdorong untuk melakukan pengungkapan ERM yang lebih luas.

2.1.3.2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan entitas dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, asset, dan ekuitas (Kamil & Herusetya, 2012). Sedangkan pengertian profitabilitas menurut (Azlina, 2009) adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau nilai hasil akhir operasional perusahaan selama periode tertentu. Menurut Arma (2013) Profitabilitas dianggap sebagai alat yang valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena profitabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat risiko. Jumlah laba bersih seringkali dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari

beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Perbandingan ini disebut rasio profitabilitas (*profitability ratio*).

Kondisi keuangan pada perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki dana internal (laba ditahan) yang lebih banyak dari pada perusahaan dengan profitabilitas yang rendah (Lusangaji, 2013). Dengan demikian, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham perusahaan dapat dilihat dari profitabilitas yang tinggi pula. Semakin tinggi profitabilitas maka prospek perusahaan akan semakin baik. Investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi.

Terdapat hubungan positif antara profitabilitas dengan pengungkapan manajemen risiko. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan cenderung lebih luas dalam mengungkapkan ERM. Hal ini didasarkan argumentasi bahwa ketika perusahaan sedang mengalami kenaikan profitabilitas, maka informasi bagus ini akan dimanfaatkan oleh manajer perusahaan untuk lebih banyak mengungkapkan informasi agar kepercayaan investor semakin meningkat dan akhirnya akan meningkatkan kompensasi (Aljifrey dan Husainney, 2007).

2.1.4. Ukuran Perusahaan

Besar ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi,

karena perusahaan besar dianggap sudah mencapai kedewasaan yang mencerminkan bahwa perusahaan tersebut relatif stabil dan mampu menghasilkan laba. Perusahaan besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil dibanding dengan perusahaan kecil. Alasannya karena perusahaan besar dianggap mempunyai akses ke pasar modal, sehingga dianggap mempunyai *beta* sebagai pengukur sistematis yang lebih kecil, sehingga perusahaan besar diestimasikan memiliki kinerja yang lebih baik. (Jogiyanto, 2000). Konsisten dengan teori-teori rasional yang menemukan bahwa perusahaan besar lebih cenderung untuk menerapkan risiko yang terpadu konsep manajemen dari perusahaan-perusahaan kecil (Hoyt dan Liebenberg, 2010)

2.1.5. *Enterprise Risk Management (ERM)*

Dalam mengatasi dampak risiko yang dapat menghambat operasi perusahaan, manajemen harus meminimalkan, mengelola, dan mengatasi risiko tersebut. Smith (1995) mendefinisikan Manajemen Risiko sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan membiayai atas pengendalian suatu risiko yang dapat mengancam aset dan pendapatan perusahaan atau proyek dan dapat menyebabkan kerusakan atau kerugian bagi perusahaan. Djojosoedarso (2003) menyebutkan bahwa kerangka kerja diperlukan untuk mengelola risiko; kerangka kerja ini melibatkan langkah-langkah berikut: (1) mengidentifikasi atau menentukan tujuan yang ingin dicapai melalui Manajemen Risiko; (2) mengidentifikasi kemungkinan terjadinya kerugian atau identifikasi risiko; (3) mengevaluasi dan mengukur besarnya potensi

kerugian, yang mengacu padabesarnya peluang yang terjadi di dalam periode tertentu dan besarnya konsekuensi dari kerugian, dan kemampuan untuk memprediksi tingkat kehilangan yang jelas; (4) mencari yang terbaik atau yang terbaik cara atau kombinasi cara yang tepat untuk memecahkannya masalah yang timbul dari terjadinya suatu kerugian;(5) mengoordinasikan dan melaksanakan keputusan itu telah diambil untuk memitigasi risiko; dan (6) mengatur, memantau, dan mengevaluasi semua langkah dan strategi yang telah diambil untuk menangani risiko.

Perusahaan melakukan manajemen risiko untuk mengatasi dan meminimalkan risiko yang ada. Setiap tindakan penanggulangan yang dilakukan tentu akan bermanfaat ketika perusahaan melaporkannya kepada pihak-pihak terkait (stake holder). Dalam hal ini, RMD adalah bagian penting dari pelaporan dan pengungkapan perusahaan. Media sering digunakan untuk melaporkan dan mengungkapkan operasi perusahaan, antara lain, melalui laporan keuangan dan laporan tahunan. Melalui pengungkapan tersebut, pihak yang berkepentingan akan mengetahui kondisi operasi perusahaan. Informasi ini diungkapkan dengan baik jika perusahaan dapat memberikan informasi kepada para pemangku kepentingannya dengan benar. Dengan RMD, informasi manajemen risiko diungkapkan dengan baik ketika pengguna laporan tahunan diberitahu tentang peluang, prospek, bahaya, kerugian, ancaman, dan paparan yang akan mempengaruhi perusahaan saat ini dan di masa depan (Linsley & Shrives, 2006)

Menurut tujuan tersebut, kita sekarang tahu pentingnya pengungkapan informasi yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan dalam laporan tahunan, termasuk Risk Management Disclosure (RMD). Pengungkapan disajikan dalam laporan tahunan sebagai bagian dari tanggung jawab perusahaan kepada para stakeholder. Pada akhirnya, kepercayaan akan terjalin di antara manajemen sebagai agen dan stakeholder sebagai pemangku kepentingan. Didorong oleh pentingnya RMD, kebijakan publik di Indonesia dan negara lain mulai mengatur RMD sebagaimana telah diterapkan. Pada tahun 1997, Malaysia meluncurkan peraturan yang disebut *The Financial Reporting Act* atau Undang-Undang Pelaporan Keuangan, yang mengharuskan dicantumkan perusahaan di Bursa Efek Malaysia untuk memasukkan laporan tentang kondisi pengendalian internal, kontrol risiko, dan Risk Management dalam laporan tahunan mereka.

Menurut KNKG (2011), menyatakan bahwa manajemen risiko merupakan bagian dari proses organisasi yang terpadu, sehingga proses manajemen risiko merupakan bagian yang sangat penting bagi perusahaan sehingga telah bagian dari budaya dan telah menjadi proses bisnis organisasi. Dalam pelaksanaannya manajemen risiko perusahaan dilakukan untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengelola, serta menangani risiko-risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran perusahaan oleh dewan komisaris, direksi, jajaran manajemen, dan karyawan perusahaan.

Terdapat lima kegiatan dalam manajemen risiko yaitu:

1. Komunikasi dan konsultasi
2. Menentukan konteks
3. asesmen risiko
4. perlakuan risiko
5. *monitoringreview*.

Dalam Permen BUMN No: PER-01/MBU/2011 tahun 2011 disebutkan bahwa di dalam Badan Usaha Milik Negara, seorang direksi diwajibkan melakukan penyusunan manajemen risiko manual dan serta melaksanakan program-program manajemen risiko yang telah dibuat perusahaan sebagai bentuk dari pelaksanaan program Good Corporate Governance, serta menyajikan profil manajemen risiko dari ketua hingga anggota serta hal-hal yang akan ditangani bersama dengan laporan berkala perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka penerapan manajemen risiko hendaknya dikontrol oleh prinsip-prinsip tertentu sehingga kongruen dengan penerapan GCG dan bisa berjalan secara efektif.

Menurut COSO (2004) perancangan ERM untuk mengidentifikasi kejadian-kejadian yang mungkin timbul yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan, dan mengelola risiko agar berada pada tingkat risiko yang dapat dikontrol oleh perusahaan, untuk memberikan keyakinan terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Perusahaan yang gagal dalam mengidentifikasi dan menilai serta mengelola risiko akan menyebabkan pada kerugian bagi *stakeholder* dan *shareholder*. Hal ini menurut

perusahaan perusahaan untuk dapat mengantisipasi risiko tersebut dengan cara yang lebih kreatif. Selain itu, ERM dapat membantu perusahaan mencapai tujuan utamanya dan menciptakan nilai melalui penerapan ERM yang dikaitkan langsung dengan penyusunan strategi perusahaan (Shenkir dan Walker, 2007).

Berikut adalah komponen *enterprise risk management* menurut COSO (2004) :

1. Lingkungan Internal

Lingkungan internal yang kondusif, suportif, dan positif akan mempengaruhi secara langsung budaya kerja perusahaan dalam melihat dan memitigasi suatu risiko, termasuk di dalamnya filosofi manajemen risiko, toleransi risiko, nilai-nilai integritas dan etika serta lingkungan kerja.

2. Penetapan Sasaran (target)

Penetapan sasaran dan target bisnis harus dilakukan dengan terlebih dahulu memperhatikan risiko-risiko potensial yang mempengaruhi secara negatif upaya-upaya pencapaian sasaran/target. Manajemen akan selalu menetapkan target bisnis dalam koridor toleransi risiko perusahaan.

3. Identifikasi Risiko

Manajemen akan mengidentifikasi risiko-risiko internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi usaha pencapaian sasaran. Manajemen selalu berupaya memosisikan diri pada suatu level

sehingga dengan mudah dapat membedakan antara risiko dan peluang. Setiap peluang yang berhasil ditangkap akan dimasukkan ke dalam proses penetapan sasaran perusahaan.

4. Penilaian Risiko

Risiko-risiko dianalisis dan dipertimbangkan probabilitas terjadinya (*likelihood*) dan potensi dampak kerugiannya (*impact*) sebagai acuan mengelolanya. Risiko diukur berdasarkan pendekatan risiko inheren dan risiko residual. Risiko inheren adalah risiko yang melekat pada setiap keputusan sebelum dilakukan perlakuan risiko. Risiko residual adalah risiko yang masih ada setelah dilaksanakan perlakuan risiko.

5. Tindak Lanjut Risiko

Manajemen akan menetapkan tindak lanjut dan respon yang efektif terhadap suatu risiko. Spektrum respon menghindari, menerima, mereduksi, atau mentransfer risiko. Pilihan respon akan dipengaruhi oleh toleransi dan hasrat risiko manajemen dan perusahaan.

6. Pengendalian dan Pengawasan Risiko

Sejumlah kebijakan dan pedoman dibuat, ditetapkan dan diterapkan untuk menciptakan suatu sistem pengendalian dan pengawasan yang efektif sehingga memudahkan manajemen memilih respon risiko yang efektif dan efisien.

7. Sistem Pelaporan dan Software Manajemen Risiko

Berbagai informasi yang relevan diidentifikasi, ditangkap, dan dikomunikasikan dalam bentuk yang informatif, terstruktur dengan

baik dan tepat waktu agar setiap penanggung jawab organisasi dapat melaksanakan tanggung jawabnya masing-masing di dalam mencapai sasaran perusahaan. Sistem pelaporan ini akan didukung dengan sistem informasi berbasis komputer dengan menggunakan fasilitas Web. Manajemen memiliki prioritas yang tinggi untuk mengembangkan dan memiliki kegiatan yang terintegrasi, efektif dan terhubung secara online ke seluruh unit kerja di kantor pusat dan kantor cabang.

8. Pemantauan

Pemantauan adalah efektivitas yang penting sehingga dapat diketahui modifikasi dan perbaikan yang diperlukan pada sistem manajemen risiko korporat terintegrasi. Pemantauan dilaksanakan melalui aktivitas manajemen yang berkelanjutan, evaluasi khusus, atau keduanya.

2.1.5.1. Tujuan *Enterprise Risk Management*

Riahi-Belkaoui (2004) menyatakan bahwa tujuan perusahaan melakukan pengungkapan manajemen risiko adalah untuk:

- a) mendapatkan pengakuan dan memberikan informasi yang relevan dalam laporan keuangan,
- b) memberikan gambaran dan menyajikan manfaat dari berbagai hal,
- c) memberikan informasi yang akan membantu investor dan kreditur dalam menilai potensi risiko yang ada,
- d) memberikan informasi penting untuk memungkinkan stakeholder untuk membuat perbandingan dalam satu tahun atau beberapa tahun,

- e) memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar di masa depan, dan,
- f) membantu investor dalam menilai keuntungan terhadap investasi mereka

Tujuan penerapan Enterprise Risk Management diyakini mampu untuk :

1. Memastikan risiko-risiko yang ada di Perusahaan telah diidentifikasi dan dinilai, serta telah dibuatkan rencana tindakan untuk meminimalisasi dampak dan kemungkinan terjadinya.
2. Memastikan bahwa rencana tindakan telah dilaksanakan secara efektif dan dapat meminimalisasi dampak dan kemungkinan terjadinya risiko.
3. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi manajemen, karena semua risiko yang dapat menghambat proses perusahaan telah diidentifikasi dengan baik, termasuk cara untuk mengatasi gangguan kelancaran proses perusahaan telah diantisipasi sebelumnya, sehingga bila gangguan tersebut memang terjadi, maka perusahaan telah siap untuk menanganinya dengan baik.
4. Membantu Manajemen Perusahaan dalam pengambilan keputusan dengan menyediakan informasi mengenai risiko-risiko yang ada di Perusahaan, baik risiko strategis maupun kegiatan fungsi-fungsi/proses bisnis di Unit Kerja.

5. Lebih memberikan jaminan yang wajar atas pencapaian sasaran perusahaan karena terselenggaranya manajemen yang lebih efektif dan efisien, hubungan dengan pemangku kepentingan yang semakin membaik, kemampuan menangani risiko perusahaan yang juga meningkat, termasuk risiko kepatuhan dan hukum.

2.1.5.2. Manfaat *Enterprise Risk Management*

Menurut Darmawi, (2005, p. 11) ada beberapa manfaat dari *Enterprise Risk Management* diantaranya yaitu :

1. *Enterprise Risk Management* mungkin dapat digunakan untuk menghindari perusahaan dari kegagalan.
2. *Enterprise Risk Management* dapat digunakan untuk meningkatkan laba secara langsung.
3. *Enterprise Risk Management* dapat digunakan untuk meningkatkan laba secara tidak langsung.
4. Mampu memberikan ketenangan bagi manajer, karena *Enterprise Risk Management* mampu memberikan perlindungan terhadap risiko murni, merupakan harta non material bagi perusahaan itu.

Enterprise Risk Management melindungi perusahaan dari risiko murni, dan karena kreditur pelanggan dan pemasok lebih menyukai perusahaan yang dilindungi maka secara tidak langsung menolong meningkatkan public image

2.1.6. Teori *Stake Holder*

Teori stakeholder menyatakan bahwa sebuah perusahaan bukanlah sebuah entitas perusahaan yang beroperasi hanya untuk kepentingan entitas itu sendiri; melainkan harus dapat memberikan manfaat bagi *parastakeholders*, yang berarti bahwa keberadaan entitas sangat dipengaruhi oleh para *stakeholders* perusahaan (Rokhmawati et al., 2017; Rokhmawati & Gunardi, 2017). Istilah *stakeholders* mengacu pada kelompok yang peduli tentang keberadaan atau kegiatan perusahaan dan memiliki mempengaruhi perusahaan seperti pemegang saham, kreditur, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat dan pihak lainnya yang ikut serta dalam proses pencapaian tujuan perusahaan. Teori *stakeholder* dapat dibagi menjadi dua: *stakeholder* primer dan *stakeholder* sekunder.

Stakeholder primer adalah sekelompok entitas yang tanpa perusahaan, tidak dapat bertahan dan melanjutkan operasi; ini termasuk pemegang saham, investor, karyawan, konsumen, pemasok, dan pemerintah. Sedangkan *stakeholder* sekunder adalah mereka yang mempengaruhi perusahaan atau dipengaruhi oleh perusahaan dan termasuk media massa dan masyarakat luas; namun, mereka tidak terkait dengan transaksi perusahaan dan tidak penting untuk keberlanjutan mereka. Dari kedua tipe *stakeholder*, group yang paling berpengaruh dalam operasi perusahaan *stakeholder* primer..

Menurut penjelasan di atas, pengaruhnya dari para *stakeholder* sangat penting, dengan demikian perusahaan harus dapat mempertahankan

hubungannya dengan para *stakeholder* dengan mengakomodasi kepentingan mereka, seperti dengan menyediakan informasi yang mereka butuhkan dalam bantuan pengambilan keputusan. Salah satu contohnya informasi adalah *Risk Management Disclosure*. Dengan memasukkan *Risk Management Disclosure* dalam laporan tahunan perusahaan, ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berusaha untuk memuaskan para *stakeholder* dengan menyediakan informasi yang tepat yang mereka butuhkan (Andarini & Januarti, 2010)

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dibangun berdasarkan kajian teori dan beberapa kajian dari penelitian terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu telah menjelaskan tentang hubungan *corporate governance structure* dengan *Enterprise Risk Management*, dan hubungan karakteristik perusahaan atau rasio keuangan terhadap *Enterprise Risk Management*.

Penelitian mengenai hubungan *corporate governance structure*, karakteristik perusahaan dan *enterprise risk management* yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, antara lain :

Penulis, Tahun	Judul	Variabel	Kesimpulan
Gissel Glenda Agista dan Ni Putu Sri Harta Mimba, 2017	PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE DAN KONSENTRASI KEPEMILIKAN	Variabel independen : Komisaris Independen, komite manajemen risiko, <i>Chief Risk Officer</i> dan Konsentrasi Kepemilikan Variabel dependen	Hanya variabel <i>Risk Management Committee</i> , <i>Chief Risk Officer</i> dan Konsentrasi Kepemilikan yang berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> ,

Penulis, Tahun	Judul	Variabel	Kesimpulan
	PADA PENGUNGKAPAN <i>ENTERPRISE RISK MANAGEMENT</i>	Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i>	sedangkan variabel Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> .
Dedi Setiawan, 2016	PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS, RASIO KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN CONSUMER GOODS DI BEI PERIODE 2010-2015	Variabel independen : komite manajemen risiko, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, latar belakang pendidikan dewan komisaris, <i>leverage</i> , profitabilitas dan ukuran perusahaan Variabel dependen Pengungkapan manajemen risiko	Variabel yang berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen resiko adalah <i>leverage</i> dan komite manajemen resiko. Sedangkan ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, latar belakang pendidikan dewan komisaris, profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen resiko.
Oka Aditya dan Prima Naomi, 2017	PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN DAN NILAI PERUSAHAAN DI SEKTOR KONSTRUKSI DAN PROPERTI	Variabel independen : Penerapan Manajemen Risiko, Ukuran perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Volatilitas harga saham, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Deviden Variabel dependen Nilai perusahaan	Variabel <i>leverage</i> dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk variabel penerapan <i>enterprise risk management</i> di perusahaan sektor konstruksi dan property, volatilitas harga saham, ukuran perusahaan (<i>size</i>), profitabilitas (ROA) dan kebijakan deviden semuanya tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan

Tabel 2.1. Tabel Penelitian Terdahulu

2.3. Hipotesis Penelitian

2.3.1. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan

Enterprise Risk Management.

Proporsi anggota independen dalam dewan komisaris dikatakan sebagai indikator independensi dewan. Kehadiran komisaris independen dapat meningkatkan kualitas pengawasan karena tidak terafiliasi dengan perusahaan sehingga bebas dalam pengambilan keputusan. Teori ini sering disebut dengan *the monitoring effect theory* (Fama dan Jensen, 1983). Penelitian Beasley (1996) menunjukkan adanya hubungan terbalik antara proporsi komisaris independen dengan tingkat kecurangan pelaporan keuangan. Perusahaan dengan proporsi komisaris independen yang tinggi cenderung lebih memperhatikan risiko perusahaan dibandingkan proporsi komisaris independen yang rendah (O'Sullivan, 1997).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian Dionne dan Thouraya (2004) menunjukkan bahwa kehadiran komisaris independen tidak berpengaruh pada tingkat adopsi ERM. Namun penelitian Kleffner *et al.* (2003) dan Beasley *et al.* (2005) menunjukkan bahwa kehadiran komisaris independen meningkatkan kualitas pengawasan atas implementasi *Enterprise Risk Management* dan kualitas audit sehingga dapat mengurangi kecurangan dan perilaku oportunistik manajer. Dengan demikian, hipotesis yang dikemukakan adalah:

H1 : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management

2.3.2. Pengaruh keberadaan Risk Management Committee (RMC) terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management

Risk Management Committee ditinjau dari perspektif teori keagenan dapat meminimalisasi penghindaran risiko, yaitu perilaku manajemen untuk menghindari risiko dalam keputusan investasi meskipun keputusan itu bukan yang terbaik bagi perusahaan. Keberadaan *Risk Management Committee* di perusahaan juga dapat digunakan sebagai sinyal bagi para pemangku kepentingan bahwa perusahaan telah berusaha untuk menerapkan dan melaksanakan Manajemen Risiko Perusahaan dengan baik dan memiliki pengendalian risiko yang lebih baik dari perusahaan lain. Sistem Enterprise Risk Management yang efektif dapat membantu perusahaan mencapai tujuan bisnis, yaitu meningkatkan pelaporan keuangan dan mempertahankan reputasi perusahaan (Purbawati, 2011). Utami (2015) melakukan penelitian menemukan bahwa variabel RMC merupakan variabel yang berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko dan variabel ini termasuk variabel dominan atau yang paling berpengaruh diantara variabel lainnya. Berdasarkan penjelasan tersebut dan temuan-temuan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis kedua yang diajukan adalah:

H2 : Keberadaan Risk Management Committee (RMC) berpengaruh positif terhadap pengungkapan Enterprise Risk Management

2.3.3. Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Leverage adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan atas proporsi penggunaan hutang dalam membiayai asset. Perusahaan dengan leverage yang tinggi lebih cenderung memiliki biaya agensi yang tinggi sehingga dapat menimbulkan tingginya risiko keuangan yang harus dihadapi perusahaan (Andarini dan Januarti, 2010).

Leverage tertuju pada seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiaya aktiva perusahaan (Hilmi dan Ali, 20018). Hal tersebut membuat semakin tinggi risiko keuangan yang akan ditanggung perusahaan, sehingga pengungkapan risk management yang dilakukan juga semakin banyak. Perusahaan dengan leverage yang tinggi akan memiliki tuntutan kuat untuk membentuk manajemen risiko (Andarini dan Januarti, 2010). Dalam teori *stakeholder*, perusahaan diharapkan akan melakukan pengungkapan risiko yang lebih banyak untuk tujuan menyediakan penilaian dan penjelasan yang sesungguhnya mengenai apa yang terjadi pada perusahaan (Amran *et al.*, 2009). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2012), menemukan bahwa tingkat *leverage* perusahaan yang diukur *debt to asset* dan *debt to equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Enterprise Risk Management* pada perusahaan di UAE. Berdasarkan penjelasan dan telaah penelitian sebelumnya, maka hipotesis ketiga penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H3 :Leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan
*Enterprise Risk Management***

2.3.4. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Profitabilitas suatu perusahaan dapat mengukur keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai laba. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi diikiti dengan risiko yang tinggi sehingga mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi risiko yang semakin luas (Ruwita, 2013).

Penelitian sebelumnya (Ruwita, 2013) menemukan adanya pengaruh yang signifikan dari profitabilitas terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Kumalasari, dkk.(2014) menemukan adanya pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap luas pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

Perusahaan dapat diasumsikan mampu mengelola risiko keuangan dengan baik bila memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat berdampak buruk jika perusahaan tidak dapat menyajikan informasi mengenai pengungkapan *Enterprise Risk Management* perusahaan dengan lengkap. Maka dibutuhkan pengungkapan *Enterprise Risk Management* yang luas bagi perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H4 :Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan
*Enterprise Risk Management***

2.3.5. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Sudarmadji, 2007). Semakin besar perusahaan maka semakin banyak informasi yang akan diungkapkannya. Serta semakin detail pula hal-hal yang akan diungkapkan karena perusahaan besar dianggap mampu untuk menyediakan informasi tersebut.

Menurut Ardiansyah et al (2014) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula risiko yang harus dihadapi, termasuk risiko keuangan, operasional, reputasi, regulasi dan risiko informasi. Perusahaan yang lebih besar akan menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang terkait dengan tanggung jawab perusahaan untuk stake holder karena basis kepemilikan yang lebih luas. Oleh karena itu, perusahaan berskala besar sudah seharusnya memiliki permintaan untuk menyatakan manajemen risiko perusahaan sebagai bentuk transparansi publik untuk risiko yang dihadapi. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan manajemen risiko perusahaan yang lebih luas.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis kelima penelitian ini adalah :

H5 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

3.1.1. Populasi

Populasi adalah bagian dari keseluruhan obyek yang karakteristiknya hendak kita duga. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah mempublikasikan laporan tahunannya sampai dengan tahun 2017

3.1.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Penentuan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang secara sengaja dengan menentukan kriteria sampel yang diambil secara tidak acak. Adapun kriterianya yaitu:

1. Melaporkan laporan keuangan tahunan perusahaan secara rutin
2. Memiliki data yang lengkap.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh bukan langsung dari sumbernya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data-data dalam penelitian ini merupakan data yang bersumber dari laporan keuangan

tahunan emiten/perusahaan yang diambil dari data laporan keuangan di bursa efek Indonesia dalam bentuk *annual report*.

3.3. Sumber Data

Data dalam penelitian ini diambil berdasarkan data sekunder yang didownload melalui situs Website Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui <http://www.idx.co.id>. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data pengungkapan manajemen risiko yang dilakukan perusahaan selama periode penelitian. Selain itu data-data laporan keuangan seperti komisar independen, keberadaan *Risk Management Committee* (RMC), data hutang, total asset, dan laba bersih.

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM). *Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission* (COSO) mendefinisikan *enterprise risk management* adalah sebuah proses yang dipengaruhi oleh dewan perusahaan, manajemen dan personil lain entitas tersebut, diterapkan dalam penetapan strategi dan berlaku diseluruh perusahaan, dirancang untuk mengenali peristiwa potensial yang dapat mempengaruhi entitas tersebut, sehingga dapat memberikan jaminan yang wajar mengenai pencapaian tujuan entitas.

Berdasarkan *framework* yang dikeluarkan oleh COSO terdapat 108 item pengungkapan ERM. Perhitungan item menggunakan pendekatan dikotomi dimana setiap item yang diungkapkan diberi nilai 1 dan 0 jika tidak diungkapkan. Setiap item yang diungkapkan ditunjukkan pada laporan tahunan perusahaan dalam bentuk kalimat. Kemudian setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan indeks ERM. Informasi mengenai pengungkapan ERM diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. variabel ERM dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ERM} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{108}$$

3.4.2. Variabel Independen

Variabel independen penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.2.1. Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan.

Ukuran yang digunakan dalam variabel ini adalah jumlah komisaris independen dibandingkan dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris yang ada dalam perusahaan.

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

3.4.2.2. Risk Management Committee (RMC)

Risk Management Committee (RMC) merupakan salah satu unsur penting dalam pengelolaan *Enterprise Risk Management* perusahaan. Tugas dan wewenang RMC adalah mempertimbangkan strategi, mengevaluasi *Enterprise Risk Management*, dan memastikan bahwa perusahaan telah memenuhi hukum dan peraturan yang berlaku (Subramaniam, *et al.*, 2009 dalam penelitian Meizaroh, 2011).

Ukuran yang digunakan dalam variabel ini adalah menggunakan variabel dummy yaitu apabila perusahaan memiliki RMC diberi nilai 1 dan sebaliknya diberi nilai 0.

3.4.2.3. Leverage

Leverage digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aset perusahaan dibiayai oleh utang. Variabel ini diukur dengan membagi jumlah hutang dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Razali *et al.*, 2011).

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan penghasilan / laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas

tinggi cenderung melakukan pengungkapan yang lebih luas, karena tidak mau kehilangan penurunan investasinya, ketika hasil kinerja yang dicerminkan dengan profitabilitas itu dilaporkannya maka investor cenderung akan mempercayainya dan menginvestasikan dananya kepada perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan Return On Asset (ROA) yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total asetnya. Rumus untuk menghitung profitabilitas :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2.5 Ukuran Perusahaan

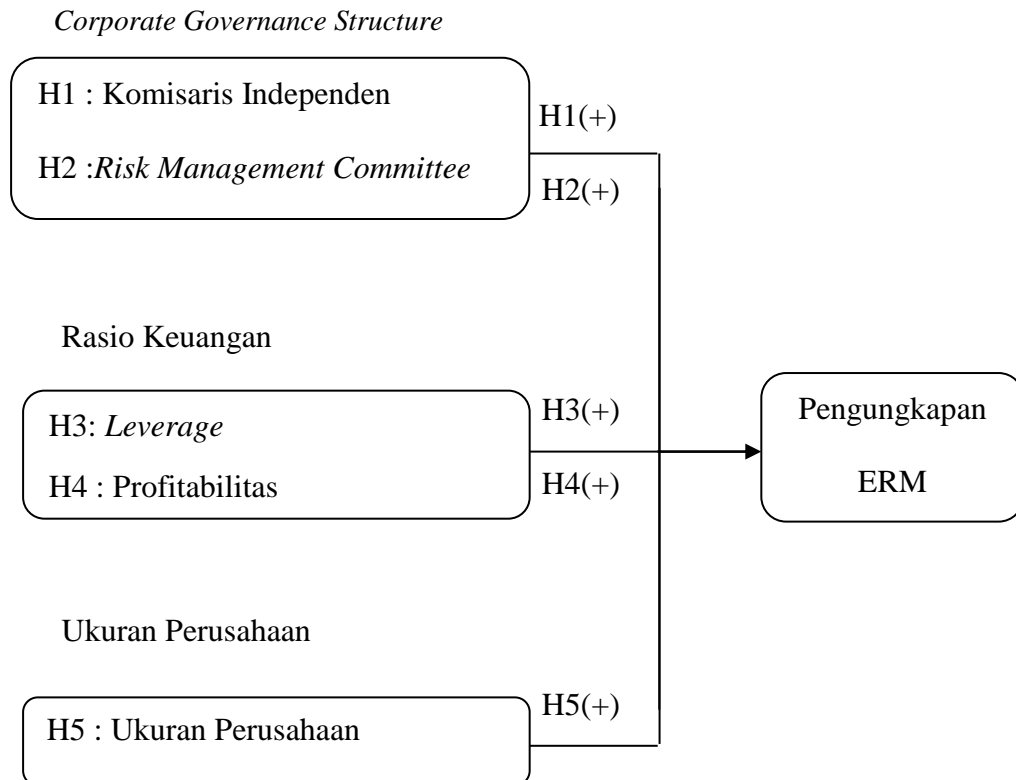
Ukuran perusahaan adalah tingkatan perusahaan yang didalamnya terdapat kapasitas tenaga kerja, kapasitas produksi, dan kapasitas modal. Besarnya ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya skala ekonomi suatu perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan (*size*) diukur menggunakan logaritma total aset (Hoyt and Liebenberg, 2010).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

3.5. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran diperlukan untuk mempermudah memahami arah penelitian yakni menjelaskan pengaruh variabel independen yang

terdiri dari *Corporate Governance Structure*, Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen yaitu Pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Berikut adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran

3.6. Prosedur Pengolahan Data

Prosedur pengolahan data dalam penelitian ini dimulai dari pengumpulan data, data didapatkan dengan mengakses situs terkait tiap perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan menggunakan *Microsoft Office Excel*. Data yang terkumpul kemudian dimasukkan ke dalam SPSS. Pengisian data dilakukan setelah nama variabel didefinisikan, setelah nama variabel terdefiniskan maka data

disimpan, kemudian melakukan pengujian dan menyimpan hasil output SPSS dan analisisnya.

3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif. Dalam penelitian ini analisis data terdiri dari analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda.

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan kumpulan data mengenai variabel – variabel penelitian yaitu *Enterprise Risk Management*, komisaris independen, dewan komisaris, *risk management committee*, reputasi auditor, dan konsentrasi kepemilikan.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi jika ada hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor (VIF)*. Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel

independen yang nilainya lebih dari 95%. Dan nilai *VIF* lebih besar dari 10, apabila *VIF* kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa variable independen yang digunakan dalam model dapat dipercaya dan objektif

3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplo* antar *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah *distudentized*. Dasar analisisnya adalah:

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar dan kemudian menyempit) akan mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik penyebaran diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variable terikat dan variable bebas mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali,2005). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov one sample test*. Jika nilai probabilitas lebih besar daripada nilai signifikansi 5%, maka data dalam model regresi dapat dinyatakan berdistribusi normal

3.7.3 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan untuk menguji kemungkinan Pengaruh *Corporate Governance Structure*, Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Pada Pengungkapan *Enterprise Risk Management* adalah program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) dengan uji korelasi bivariate dan uji regresi berganda binary dengan menggunakan logistic dengan menentukan derajat kepercayaan sebesar 95% dan tingkat kesalahan α sebesar 5%. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan taraf signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi $P\text{-value} < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan pada variabel terkait. Jadi, hipotesis akan didukung apabila dalam hasil regresi memiliki koefisien yang searah dengan hipotesis dan memiliki $p\text{-value} < 0,05$.

3.7.4. Analisis Regresi Berganda

Persamaan Regresi Linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z_1 + b_4Z_2 + b_5Z_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i>
X ₁	= Komisaris Independen
X ₂	= <i>Risk Management Committee</i>
Z ₁	= <i>Leverage</i>
Z ₂	= Profitabilitas
Z ₃	= Ukuran Perusahaan
e	= <i>Error term</i>

Kaidah pengujian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan uji t.

Menurut Ghozali (2005) uji statistic pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individual dalam menerangkan variable independen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

3.8. Hipotesis Operasional

H₀₁ = Komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*

H_{a1} = Komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*

H₀₂ = *Risk Management Committee* (RMC) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*

H_{a2} = *Risk Management Committee* (RMC) tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*

H₀₃ = *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*

H_{a3} = *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*

H₀₄ = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*

H_{a4} = Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*

H₀₅ = Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*

H_{a5} = Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*

BAB IV

DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Populasi dan Sampel

Sampel penelitian ini berjumlah 13 perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang bergerak dalam sektor industri makanan dan minuman yang telah mempublikasikan laporan tahunannya di Bursa Efek Indonesia	18
2	Data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industry makanan dan minuman yang diambil dan tidak tersedia lengkap pada periode 2015 – 2017 di Bursa Efek Indonesia	(5)
Total sampel		13
Total sampel penelitian dalam 3 tahun (13x3)		39

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Data-rata yang digunakan dalam penelitian ini ada data pada perusahaan manufaktur yang go publik di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016. Sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriterianya yaitu perusahaan manufaktur sektor industri makanan yang telah mempublikasikan laporan

tahunannya di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2017 yaitu sebanyak 13 perusahaan. Setelah semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul dari berbagai sumber, maka berdasarkan teori yang ada penulis akan menganalisa data tersebut sesuai dengan pokok permasalahan dan hipotesa yang telah dikemukakan pada bab pertama, yaitu bab pendahuluan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variable Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM), tingkat *Corporate Governance Structure* terdiri dari komisaris independen dan *Risk Management Committee* serta karakteristik perusahaan yang terdiri dari *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan

Analisis deskriptif pada seluruh variabel penelitian dapat disajikan seperti pada Tabel 4.2

Tabel 4.2
Deskriptive Variabel Penelitian

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris Independen	39	.00	.50	.2952	.14412
RMC	39	.00	1.00	.2308	.42683
Leverage	39	.00	3.03	1.0347	.57343
ROA	39	-.07	.43	.0961	.10488
Size	39	5.80	27.36	12.4381	4.33801
ERM	39	.13	.69	.4485	.12987

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Hasil analisis deskriptif, dapat dijelaskan bahwa tingkat PengungkapanERM memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4485. Hasil ini dapat diartikan bahwa tingkat Pengungkapan*Enterprise Risk Management* masing rendah dengan persentase sebesar 44,85% dari seluruh PengungkapanERM secara penuh yang terdiri dari lingkungan internal, penetapan tujuan,

identifikasi kejadian, penilaian risiko, respon atas risiko, kegiatan pengawasan, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Ditinjau dari nilai standar deviasi sebesar 0,12987 yang nilainya lebih kecil dari rata-ratanya menunjukkan bahwa tingkat penyebaran dari Pengungkapan Enterprise *Risk Management* cenderung memiliki fluktuasi yang rendah, sehingga ada kecenderungan pengungkapan yang lebih homogen diantara sampel penelitian.

Hasil analisis deskriptif pada variabel komisaris independen diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,2952 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki dewan komisaris independent 29,52% dari seluruh anggota dewan komisaris yang ada. Ditinjau dari persentase yang ada, besarnya komisaris independen ini belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh BAPEPAM yaitu sebesar 30%. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,14412 yang cenderung lebih rendah daripada nilai rata-ratanya maka dapat diartikan bahwa tingkat komposisi dewan komisaris cenderung homogen diantara sampel yang ada.

Dari analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa rata-rata *Risk Management Committee* (RMC) memiliki rata-rata sebesar 0,2308 yang berarti rata-rata perusahaan yang memiliki *Risk Management Committee* hanya sebesar 23,08%. Artinya bahwa sebagian besar perusahaan makanan di Bursa Efek Indonesia belum menempatkan RMC yang bertugas mempertimbangkan strategi, mengevaluasi *Enterprise Risk Management*, dan memastikan bahwa perusahaan telah memenuhi hukum dan peraturan

yang berlaku. Dengan standar deviasi sebesar 0,42683 menunjukkan ukuran penyebaran RMC cenderung heterogen, karena lebih besar daripada nilai rata-ratanya

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel *Leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* yaitu perbandingan antara hutang dengan total modal sendiri memiliki nilai rata-rata sebesar 1,0347. Hal ini berarti rata-rata perusahaan dalam menggunakan hutang untuk membiayai operasional perusahaan cukup tinggi yaitu 1,03 kali dari nilai modal sendiri yang dimiliki. Artinya struktur modal perusahaan sebagian besar diperoleh dari modal hutang, dibandingkan berasal dari sumber pendanaan dari investasi (modal sendiri). Sedangkan standar deviasi sebesar 0,573, menunjukkan bahwa ukuran penyebaran data *leverage* cukup rendah karena lebih rendah dari nilai rata-ratanya. Artinya nilai *leverage* antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya dari 39 observasi yang ada cukup homogen.

Hasil deskriptif pada variabel Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* yaitu perbandingan antara laba bersih (EAT) dengan total aktiva memiliki rata-rata sebesar 0,0961. Hasil ini dapat diartikan bahwa jumlah penghasilan bersih perusahaan rata-rata adalah sebesar 9,61% dari seluruh aktiva yang dimilikinya. Sementara ditinjau dari standar deviasi sebesar 0,1048 yang nilainya lebih tinggi daripada nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data profitabilitas pada perusahaan sampel cukup heterogen dan cenderung berbeda-beda antara sampel satu dengan yang lainnya..

Hasil deskriptif pada ukuran perusahaan diperoleh nilai rata-rata sebesar 12.4381 (log). Hal ini berarti rata-rata ukuran perusahaan pada industri manufaktur cukup besar yaitu sebesar 252,230.85 juta. Sedangkan standar deviasi sebesar 4,338 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran ukuran perusahaan cukup heterogen karena lebih dari nilai rata-ratanya. Hal ini wajar karena nilai aktiva yang dimiliki perusahaan satu dengan perusahaan lainnya cukup berbeda jauh, sesudah dengan volume dan kapasitas perusahaan.

4.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji data terhadap kesimpulan yang bias akibat adanya masalah normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan dalam model regresi sebelum dilakukan uji hipotesis dengan uji F dan uji t.

4.3.1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang sangat kuat antar variable bebas (independen). Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan mendeteksi nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* diatas 0,1 dan *VIF* dibawah 10 maka model regresi tidak mengandung gejala multikolinieritas.

Hasil uji multikolinieritas dapat ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.3. Uji Multikolinieritas

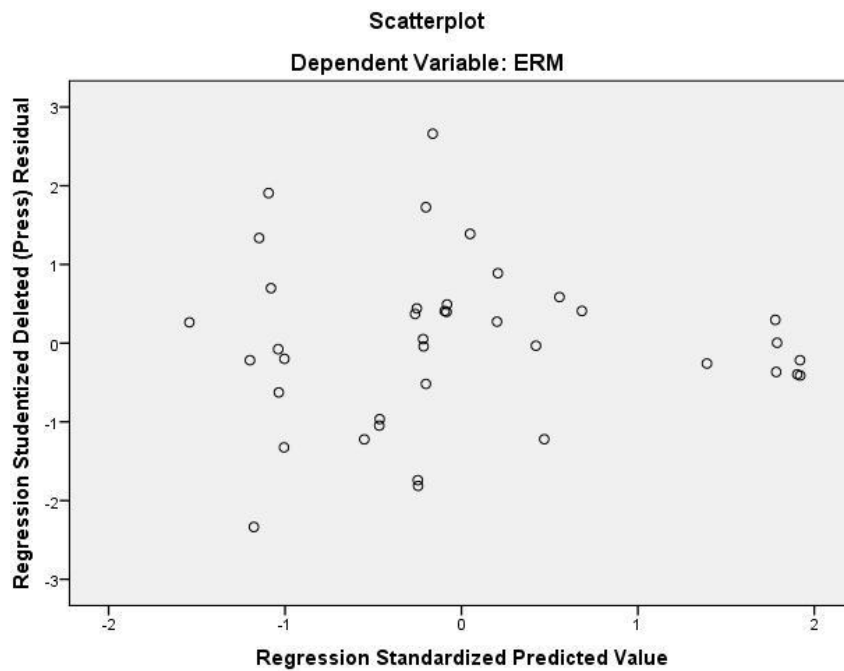
Variabel Independen	Tolerance	Nilai VIF	Kesimpulan
Komisaris Independen	0.557	1.794	Tidak Ada Multikolinieritas
RMC	0.811	1.232	Tidak Ada Multikolinieritas
<i>Leverage</i>	0.610	1.640	Tidak Ada Multikolinieritas
ROA	0.822	1.217	Tidak Ada Multikolinieritas
Size	0.777	1.286	Tidak Ada Multikolinieritas

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Hasil uji multikolinieritas seperti tampak pada Tabel 4.4 diketahui nilai VIF untuk seluruh variabel bebas yang terdiri dari komisaris independen, RMC, *leverage*, ROA dan Size memiliki nilai VIF dibawah 10, sehingga model regresi yang diajukan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala Multikolinieritas

4.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variasi residual tidak sama untuk semua pengamatan. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dalam model persamaan regresi dapat menggunakan Diagram Plot Residual. Homoskedastisitas terjadi jika titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah ataupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang tertentu. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang



Gambar 4.1. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.1 di atas diketahui bahwa data residual menyebar secara acak, baik diatas atau dibawah Sumbu 0 Y, serta tidak membentuk pola tertentu, sehingga model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data yang dipergunakan pada variabel penelitian telah berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada gambar berikut :

**Tabel 4.4. Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.93189112
	Absolute	.124
Most Extreme Differences	Positive	.124
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.774
Asymp. Sig. (2-tailed)		.587

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* diatas menunjukkan bahwa residual hasil analisis regresi memiliki probabilitas sebesar 0,587. Karena probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik ($p > 0,05$) maka H_0 tidak dapat tidak didukung, yang berarti data terdistribusi normal.

4.4. Analisis Regresi Berganda

4.4.1. Interpretasi Persamaan Regresi

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linear berganda maka didapat persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Pengungkapan *Enterprise Risk Management* di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut :

$$Y = 0,396 -0,271X_1 +0,119X_2 -0,009X_3 -0,058 X_4 + 0,010 X_5$$

Berdasarkan berbagai parameter dalam persamaan regresi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Pengungkapan *Enterprise Risk Management*, maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut:

4.4.1.1. Konstanta (Koefisien α)

Nilai konstanta sebesar 0,396 dapat diartikan bahwa jika variabel bebas yang terdiri dari tingkat *Corporate Governance Structure* (komisaris independen dan *risk management committee*) dan karakteristik perusahaan (*leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan) bernilai nol maka tingkat Pengungkapan *Enterprise Risk Management* diproyeksikan akan sebesar 0,396

4.4.1.2. Koefisien Komisaris Independen

Komisaris independen mempunyai hubungan negatif dengan tingkat Pengungkapan *Enterprise Risk Management*, ditunjukkan pada koefisien sebesar -0,271 yang artinya jika perusahaan menempatkan komisaris independen yang tinggi maka akan semakin rendah Pengungkapan *Enterprise Risk Management*, dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan.

4.4.1.3 Koefisien *Risk Management Committee*

Risk Management Committee mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkat Pengungkapan *Enterprise Risk Management*, ditunjukkan pada koefisien sebesar 0,119 yang artinya perusahaan yang menempatkan RMC akan memiliki tingkat Pengungkapan *Enterprise Risk Management* yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menempatkan RMC dalam struktur corporate governancenya.

4.4.1.4 Koefisien *Leverage*

Leverage mempunyai pengaruh yang negatif terhadap

tingkatPengungkapan *Enterprise Risk Management*, ditunjukkan pada koefisien sebesar -0,009 yang artinya apabila perusahaan memiliki tingkat *Leverage* yang tinggi maka semakin rendah tingkat Pengungkapan *Enterprise Risk Management*dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan.

4.4.1.5 Koefisien ROA

ROA mempunyai pengaruh yang negatif terhadap tingkatPengungkapan *Enterprise Risk Management*, dtunjukkan pada koefisien sebesar -0,058 yang artinya apabila profitabilitas perusahaan semakin tinggi maka semakin rendah tingkat Pengungkapan *Enterprise Risk Management*, dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan.

4.4.1.6 Koefisien Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkatPengungkapan *Enterprise Risk Management*, ditunjukkan pada koefisien sebesar 0,010 yang artinya perusahaan yang besar akan memberikan tingkat Pengungkapan *Enterprise Risk Management*yang lebih besar.

4.5 Pengujian Hipotesis

Uji T digunakan untuk membuktikan hipotesis satu hingga hipotesis lima. Seperti telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, hasil dari perbandingan antara p-value dengan 0,05 akan dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.5 pada kolom t statistik dan sig (p-value). Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan

membandingkan nilai p-value dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai p-value $< 0,05$ maka H_a didukung yang berarti variabel independent secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat Pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

4.5.1 Pengaruh Komisaris Independen terhadap tingkat Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Hasil uji t pengaruh komisaris independen terhadap ERM diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,096 > 0,05$. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa **HA1 tidak didukung** yang berarti komisaris independen tidak terbukti berpengaruh secara signifikan positif terhadap tingkat Pengungkapan *Enterprise Risk Management* perusahaan.

Hal ini disebabkan karena perusahaan pada industri makanan di Bursa Efek Indonesia masih sangat minim dalam menempatkan komisaris independen dalam struktur dewan komisaris. Terbukti bahwa rata-rata dewan komisaris independen hanya sebesar 29,52%, nilai ini masih dibawah standar yang ditetapkan oleh BAPEPAM yang menyatakan bahwa batas minimum penempatan komisaris independen adalah sebanyak 30% dari total dewan komisaris. Hal ini menyebabkan dewan komisaris tidak memiliki peran dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap operasional perusahaan oleh pihak manajemen dengan baik, komposisi dewan komisaris kurang memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan

keuangan yang berkualitas termasuk dalam mengungkan ERM. Menurut Coller dan Gregory (1999) dalam Sembiring (2005) menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka semakin mudah untuk mengendalikan CEO (*Chief Executive Officer*) dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Jika dikaitkan dengan Pengungkapan tanggungjawab sosial, manajemen mengalami tekanan yang semakin besar untuk mengungkapkannya

4.5.2. Pengaruh *Risk Management Committee* terhadap tingkat Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Hasil uji t pengaruh variabel *Risk Management Committee* terhadap *Enterprise Risk Management* diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,011 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa HA2 **didukung** yang berarti keberadaan *Risk Management Committee* (RMC) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

Hasil ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang menempatkan komite manajemen resiko akan cenderung mengungkapkan ERM yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menempatkan komite manajemen resiko.

Keberadaan *Risk Management Committee* di perusahaan juga dapat digunakan sebagai sinyal bagi para pemangku kepentingan bahwa perusahaan telah berusaha untuk menerapkan dan melaksanakan

Manajemen Risiko Perusahaan dengan baik dan memiliki pengendalian risiko yang lebih baik dari perusahaan lain. Sistem Enterprise Risk Management yang efektif dapat membantu perusahaan mencapai tujuan bisnis, yaitu meningkatkan pelaporan keuangan dan mempertahankan reputasi perusahaan (Purbawati, 2011). Utami (2015) melakukan penelitian menemukan bahwa variabel RMC merupakan variabel yang berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko dan variabel ini termasuk variabel dominan atau yang paling berpengaruh diantara variabel lainnya

Hasil penelitian mendukung penelitian Penelitian Utami (2015) yang menemukan bahwa variabel RMC adalah variabel yang paling dominan dan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan ERM.

4.5.3. Pengaruh Tingkat *Leverage* terhadap tingkat Pengungkapan

Enterprise Risk Management

Hasil uji t pengaruh variabel *Leverage* terhadap *Enterprise Risk Management* diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,810 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_{A3} **tidak didukung** yang berarti *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat Pengungkapan *Enterprise Risk Management* perusahaan. Besar kecilnya leverage perusahaan belum mampu untuk meningkatkan dalam pengungkapan ERM perusahaan.

Hal ini disebabkan karena *Leverage* perusahaan menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Hutang bagi perusahaan merupakan hal yang sangat penting dan sudah menjadi keharusan bagi perusahaan yang ingin tumbuh dan berkembang. Begitu juga dengan perusahaan pada industri *Consumer Good Industry*, sangat membutuhkan hutang terbukti dalam penggunaan hutang dengan rata-rata industri sebesar 1,0347 kali dari nilai modal sendiri yang dimiliki. Hal ini tidak perlu dirahasiakan lagi, sehingga krediturpun tidak merasa ragu-ragu lagi dalam memberikan bantuan keuangan melalui hutang, apalagi hubungan yang terjalin antara perusahaan dengan kreditur biasanya merupakan hubungan yang istimewa. Dengan asumsi ini maka manajemen tidak mempertimbangkan lagi akan luasnya pengungkapan manajemen resiko akibat hutang yang dimiliki perusahaan. Hal inilah yang menyebabkan *leverage* perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

4.5.4. Pengaruh Tingkat Profitabilitas terhadap tingkat Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Hasil uji t pengaruh profitabilitas terhadap *Enterprise Risk Management* diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,747 > 0,05$. Hasil ini berarti **HA4 tidak didukung** yang berarti tingkat profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial signifikan terhadap Tingkat Pengungkapan *Enterprise Risk Management* perusahaan. Besar kecilnya profitabilitas

perusahaan belum mampu untuk meningkatkan pengungkapan ERM perusahaan.

Hal ini disebabkan karena variasi dari tingkat profitabilitas antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lain dalam *Consumer Good Industry* terlalu tinggi (standar deviasi > nilai rata-ratanya dalam tabel 4.1), dan rata-rata profitabilitas perusahaan ini cukup rendah yaitu hanya sebesar 9,91%. Begitu juga dengan tingkat Pengungkapan *Enterprise Risk Management* mempunyai interval 0 – 100% dan tidak memberikan pembobotan terhadap item yang secara nyata menjelaskan tingkat profitabilitas, sehingga dimungkinkan tingkat Pengungkapan *Enterprise Risk Management* yang dipakai terlalu luas untuk menangkap hubungan Profitabilitas (sebagai salah satu karakteristik perusahaan), karena justru variabel lain yang lebih dominan dalam pengukuran tingkat Pengungkapan *Enterprise Risk Management* tersebut. Rendahnya profitabilitas ini belum dapat dijadikan oleh manajemen untuk mempertimbangkan akan luasnya Pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

4.5.5. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap tingkat Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Hasil uji t pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap *Enterprise Risk Management* diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,037 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa **HA5 didukung** yang berarti ukuran

perusahaan terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat Pengungkapan *Enterprise Risk Management* perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin luas perusahaan dalam mengungkapkan *Enterprise Risk Management* perusahaan.

Semakin besar perusahaan semakin banyak pula kepentingan dan risiko yang dihadapi. Oleh karena itu perusahaan dengan skala besar lebih banyak mengungkapkan risiko dibanding perusahaan kecil, sehingga perusahaan tersebut dapat memitigasi risiko yang dihadapi sekaligus memanfaatkan risiko tersebut untuk mendapatkan keuntungan yang lebih. Perusahaan dengan ukuran besar umumnya juga melakukan pengungkapan informasi lebih banyak, hal tersebut dimaksudkan agar tidak terjadi informasi asimetri dan terjadinya konflik kepentingan. Perusahaan dengan ukuran besar umumnya juga cenderung akan melaksanakan *corporate governance* dengan lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga akan melakukan pengungkapan risiko yang lebih luas. Perusahaan yang besar akan lebih bertanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder* karena dasar kepemilikan yang lebih luas. Selain itu, perusahaan yang lebih besar akan menghadapi risiko yang lebih besar pula termasuk risiko keuangan, risiko operasional maupun risiko informasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang Layyinatussy (2013), dengan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif

terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Hasil penelitian Fuji Juwita (203) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan ERM

Tabel 4.5
Kesimpulan Hasil Pengujian Regresi Faktor-faktor yang Mempengaruhi
Tingkat Pengungkapan Enterprise Risk Management

Variabel	Koef. Regresi	Sig-t	Keterangan
(Constant)	0.396	0.002	
Komisaris Independen	-0.271	0.096	HA 1 tidak didukung
RMC	0.119	0.011	HA 2 didukung
<i>Leverage</i>	-0.009	0.810	HA 3 tidak didukung
ROA	-0.058	0.747	HA 4 tidak didukung
Size	0.010	0.037	HA 5 didukung
Adjusted R square	0,347		
F statistik	5.043		
Sig-F	0,002		
Dependent Variable: tingkat Pengungkapan Enterprise Risk Management			

Keterangan : * Signifikan pada level 5%

Sumber : Data hasil regresi

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Komisaris independen tidak terbukti berpengaruh secara signifikan positif terhadap tingkat Pengungkapan *Enterprise Risk Management* perusahaan. Artinya banyak sedikitnya jumlah komisaris independen dalam struktur dewan komisaris, belum mampu untuk meningkatkan luasnya pengungkapan ERM perusahaan.
2. *Risk Management Committe* (RMC) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang menempatkan komite manajemen resiko akan cenderung mengungkapkan ERM yang lebih banyak dibanding dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menempatkan komite manajemen resiko.
3. *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat Pengungkapan *Enterprise Risk Management* perusahaan. Besar kecilnya leverage perusahaan belum mampu untuk meningkatkan dalam pengungkapan ERM perusahaan.
4. Profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial signifikan terhadap Tingkat Pengungkapan *Enterprise Risk Management* perusahaan. Besar kecilnya profitabilitas perusahaan belum mampu untuk meningkatkan pengungkapan ERM perusahaan.

5. Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat Pengungkapan *Enterprise Risk Management* perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin luas perusahaan dalam mengungkapkan *Enterprise Risk Management* perusahaan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masing memiliki kelemahan, karena keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk industri-industri lainnya.
2. Rendahnya Adjusted R Square yaitu hanya sebesar 34,7% menunjukkan bahwa model penelitian ini masih perlu dikaji dengan menambahkan variabel lain.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian maka dapat disarankan:

1. Menambahkan Populasi penelitian.
2. Bagi penelitian selanjutnya perlu mengembangkan model penelitian ini dengan menambahkan variable lain seperti Kepemilikan Manajerial, Reputasi Auditor, Ukuran Dewan Komisaris dan lainnya.

5.4. Implikasi Hasil Penelitian

Investor yang akan menanamkan sahamnya pada industri barang konsumsi di BEI sebaiknya memperhatikan ukuran perusahaan dan adanya komite manajemen resiko, karena terbukti kedua variabel ini akan mempengaruhi emiten dalam PengungkapanERM. Sebaiknya memiliki emiten yang memiliki ukuran perusahaan yang tinggi dan memiliki komite manajemen resiko, agar laporan yang disampaikan lebih luas dan lengkap, mengingat adanya komite manajemen resiko akan memiliki pengawasan yang lebih ketat kepada manajer dalam menyampaikan laporan keuangan tahun

DAFTAR PUSTAKA

- Adam M, Mukhtaruddin, Hasni Y, Sulistiani, (2014). Company Characteristics And Enterprise Risk Management Disclosure: Empirical Study On Indonesia Listed Companies, *International Journal of Economic Faculty in Sriwijaya University.Palembang: 1-18*
- Aditya O, Prima N, (2017), Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan Dan Nilai Perusahaan Di Sektor Konstruksi Dan Properti, *Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 7 (2) : 167 – 180*
- Ahmad K, Herusetya A, (2012),*Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan kegiatan Corporate Social Responsibility*, p.5
- Aljifri, K., dan K. Hussainey. (2007). The Determinant of Forward Looking Information in Annual Reports of UAE.*International bussiness Review 16 (1): 1-26*
- Amran A, Abdul M.R.B, Mohd Hassan B.C.H,(2009),Risk Reporting: An Exploratory Study on Risk Management Disclosure in Malaysia Annual Reports,*Managerial Auditing Journal, Vol. 24, No. 1:39-57.*
- Andarini. P, Januarti I, (2010). Hubungan Karakteristik Dewan Komisaris dan Perusahaan terhadap Pengungkapan Risk Management Committee (RMC) pada Perusahaan Go Public Indonesia, *Jurnal SNA XIII, Purwokerto, 2010 pp: 1-27*
- Agista G.G, Mimba N.P.S.H, (2017) Pengaruh Corporate Governance Structure Dan Konsentrasi Kepemilikan Pada Pengungkapan Enterprise Risk Management, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.20.1.: 438-466*
- Berle, A., & Means, G. (1932).*The modern corporation and private property.* New York, NY: Macmillan.
- Damodaran, A, (1997),*Corporate Finance Theory and practice*, Newyork, John Willey & Sons, Inc
- Darmawi, H, (2005), *Manajemen Risiko*, Jakarta: Bumi Aksara
- Dzakawali M.G, Muhammad R.N, Siska P.Y,(2017), Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan Dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Pada Tahun 2013 – 2015), *e-Proceeding of Management : Vol.4, No.3 : 2597-2604*

- Desender K,(2007). On The Determinants of Enterprise Risk Management Implementation.*Information Resources Management Association Annual Meeting Paper.*
- Demsetz, H., & Lehn, K., (1985), The structure of corporate ownership: Causes and consequences,*Journal of Political Economy*, 93(6), 1155–1177.
- Djojosoedarso, S., (2003),*Prinsip-prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi.* Jakarta: Salemba Empat
- Fama, E., & Jensen, M., (1983), Separation of ownership and control,*Journal of Law and Economics*, 26(2), 301–325
- Fathimiyah, Zulfikar R, Fitriani F. (2012), Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Risk Management Disclosure (Studi Survei Industri Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008- 2010).*E-Journal, Universitas Ageng Tirtayasa: 1-26*
- Ghozali, I,(2005),*Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gilson, R., & Gordon, J. (2003), Controlling controlling shareholders,*University of Pennsylvania Law Review*, 152(2), 785–843
- Harahap, Sofian S, (2010), *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta : Rajawali Persada
- Hoyt, Robert E., Liebenberg, Andre P.,(2010), The Value of Enterprise Risk Management. *Journal of Risk and Insurance, Forthcoming: 1-40*
- Indra S, Ivan Y,(2006), *Penerapan Good Corporet Governance Mengesampingkan Hak-hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha.* Jakarta : kencana.
- Jensen, M. C, Meckling W.H. (1976), Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, pp.305-360
- Jogiyanto, (2000), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedua ,BPFE,. Yogyakarta

- Linsley, P. M., & Shrives, P. J.,(2006), Risk Reporting: A Study of Risk Disclosures in the Annual Reports of UK Companies. *The British Accounting Review*, 38(4), 387-404
- Obalola M. A, Akpan T. I, Abass, O. A, (2014), The Relationship between Enterprise Risk Management (ERM) and Organizational Performance: Evidence from Nigerian Insurance Industry, *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol.5, No.14.
- Panda B, Leepsa N. M., (2017) Agency theory: Review of Theory and Evidence on Problems and Perspectives, *Indian Journal of Corporate Governance* 10(1) 74–95
- Rokhmawati, A., & Gunardi, A., (2017),Is going green good for profit? Empirical evidence from listed manufacturing firms in Indonesia.*International Journal of Energy Economics and Policy*, 7(4), 181-192
- Riahi-Belkaoui, A. (2004). *Accounting Theory*. Cengage Learning EMEA.
- Setiawan D, 2016, Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan Consumer Goods Di BEI Periode 2010-2015, *e-journal STIE PERbanas Surabaya*, hal:1-20
- Sudarmadji A.M, Sularto L,(2007), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan, *Proceeding PESAT, Volume 2*.
- Sugiyono,(2013),*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Smith, C. W. (1995). Corporate Risk Management.*The Journal of Derivatives*, 2(4), 21-30
- Subramaniam, N.L, McManus, Jiani Z, (2009), Corporate Governance, Firm Characteristics, and Risk Management Committee Formation in Australia Companies, *Managerial Auditing Journal*, Vol.24, No.4, pp.336-339.
- Utami, I.C, (2015), Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Internal Audit, Komite Manajemen Risiko dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (Dimensi ISO), *Skripsi*, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Williamson, O. E., (1985), *The economic institutions of capitalism*. New York, NY:
Free Press

LAMPIRAN I

Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman:

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8.	MYOR	Mayora Indah Tbk
9.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
10.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
11.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
12.	SKLT	Sekar Laut Tbk
13.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk

LAMPIRAN II

Daftar dimensi-dimensi *Enterprise Risk Management*:

A. Internal Environment

1. Is there a charter of the board?
2. Information on the code of conduct/ethics?
3. Information on how compensation policies align interest of managers with shareholders?
4. Information on individual performance targets?
5. Information on procedures for hiring and firing of board member and management?
6. Information on remuneration policy of board members and management?
7. Information on training, coaching and educational programs?
8. Information on training in ethical values?
9. Information on board responsibility?
10. Information on audit committee responsibility?
11. Information on CEO responsibilities?
12. Information on senior executive responsible for risk management?
13. Information on supervisory and managerial oversight?

B. Objective Setting

14. Information on company's mission?
15. Information on company's strategy?
16. Information on company's business objectives?
17. Information on adopted benchmarks to evaluate results?
18. Information on approval of the strategy by the board?
19. Information on the link between strategy, objectives, and shareholder value?

C. Event Identification Financial Risk

20. Information on the extent of liquidity?
21. Information on the interest rate?
22. Information on the foreign exchange rate?
23. Information on the cost of capital?
24. Information on the access to the capital market?
25. Information on long-term debt instruments?
26. Information on default risk?
27. Information on solvency risk?
28. Information on equity price risk?
29. Information on commodity risk?

D. Compliance Risk

30. Information on litigation issues?
31. Information on compliance with regulation?
32. Information on compliance with industry codes?

- 33. Information on compliance with voluntary codes?
- 34. Information on compliance with recommendation of Corporate Governance?

E. Technology Risk

- 35. Information on data management?
- 36. Information on computer systems?
- 37. Information on the privacy of information held on customers?
- 38. Information on software security?

F. Economical Risk

- 39. Information on the nature of competition?
- 40. Information on the macro-economic events that could affect the company?

G. Reputational Risk

- 41. Information on environmental issues?
- 42. Information on ethical issues?
- 43. Information on health and safety issues?
- 44. Information on lower/higher stock or credit rating?

H. Risk Assessment

- 45. Risk assessment of the extent of liquidity?
- 46. Risk assessment of the interest rate?
- 47. Risk assessment of the foreign exchange rate?
- 48. Risk assessment of the cost of capital?
- 49. Risk assessment of the access to the capital market?
- 50. Risk assessment of long-term debt instruments?
- 51. Risk assessment of default risk?
- 52. Risk assessment of solvency risk?
- 53. Risk assessment of equity price risk?
- 54. Risk assessment of commodity risk?
- 55. Risk assessment of litigation issues?
- 56. Risk assessment of compliance with regulation?
- 57. Risk assessment of compliance with industry codes?
- 58. Risk assessment of compliance with voluntary codes?
- 59. Risk assessment of compliance with recommendation of Corporate Governance?
- 60. Risk assessment of data management?
- 61. Risk assessment of computer systems?
- 62. Risk assessment of the privacy of information held on customers?
- 63. Risk assessment of on software security?
- 64. Risk assessment of the nature of competition?
- 65. Risk assessment of environmental issues?
- 66. Risk assessment of ethical issues?
- 67. Risk assessment of health and safety issues?
- 68. Risk assessment of lower/higher stock or credit rating?

69. Information on techniques used to assess the potential impact of events combining?

I. Risk Response

70. General description of processes for determining how risk should be managed?
71. Information on written guidelines about how risk should be managed?
72. Response to the liquidity risk?
73. Response to the interest rate risk?
74. Response to the foreign exchange rate risk?
75. Response to the risk related to cost of capital?
76. Response to the access to the capital market?
77. Response to long-term debt instruments?
78. Response to litigation risk?
79. Response to default risk?
80. Response to insolvency risk?
81. Response to equity price risk?
82. Response to commodity risk?
83. Response to compliance with regulation?
84. Response to compliance with industry codes?
85. Response to compliance with voluntary codes?
86. Response to compliance with recommendation of Corporate Governance?
87. Response to data risk?
88. Response to computer systems risk?
89. Response to the privacy of information held on customers?
90. Response to risk of software security?
91. Response to the risk of competition?
92. Response to environmental risk?
93. Response to ethical risk?
94. Response to health and safety risk?
95. Response to risk of lower/higher stock or credit rating?

J. Control Activities

96. Information on sales control?
97. Information on review of the functioning and effectiveness of controls?
98. Information on authorization issues?
99. Information on documents and record as control?
100. Information on independent verification procedures?
101. Information on physical controls?
102. Information on process control?

I. Information and Communications

103. Information on verification of completeness, accuracy and validity of information?

104. Information on channels of communication to report suspected breaches of laws, regulations or other improprieties?
105. Information on channels of communication with customers, vendors and other external parties?

J. Monitoring

106. Information on how processes are monitored?
107. Information about Internal audit?
108. Information about the budget of the Internal Audit?

Dimensi Manajemen Risiko	Kode Perusahaan			Kode Perusahaan			Kode Perusahaan			Kode Perusahaan			Kode Perusahaan			Kode Perusahaan		
	AISA			ALTO			CEKA			DLTA			ICBP			INDF		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
Is there a charter of the board?	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Information on the code of conduct/ethics?	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
Information on how compensation policies align interest of managers with shareholders?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Information on individual performance targets?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Information on procedures for hiring and firing of board member and management?	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Information on remuneration policy of board members and management?	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Information on training, coaching and educational programs?	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Information on training in ethical values?	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Information on board responsibility?	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Information on audit committee responsibility?	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Information on CEO responsibilities?	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Information on senior executive responsible for risk management?	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Information on supervisory and managerial oversight?	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Information on company's mission?	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Information on company's strategy?	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
Information on company's business objectives?	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Information on adopted benchmarks to evaluate results?	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
Information on approval of the strategy by the board?	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Information on the link between strategy, objectives, and shareholder value?	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Dimensi Manajemen Risiko	Kode Perusahaan			Kode Perusahaan			Kode Perusahaan			Kode Perusahaan			Kode Perusahaan			Kode Perusahaan	
	AISA			ALTO			CEKA			DELTA			ICBP			INDF	
	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015
Informa tion on the extent of liquidity?	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Informa tion on the interest rate?	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Informa tion on the foreign exchange rate?	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Informa tion on the cost of capital?	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
Informa tion on the access to the capital market?	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
Informa tion on long -term debt instruments?	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
Informa tion on default risk?	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Informa tion on solvency risk?	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Informa tion on equity price risk?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Informa tion on commodity risk?	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
Informa tion on litigation issues?	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Informa tion on compliance with regulation?	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Informa tion on compliance with industry codes?	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
Informa tion on compliance with voluntary codes?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Informa tion on compliance with recommenda tion of Corporate Governance?	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
Informa tion on data management?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Informa tion on computer systems?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Informa tion on the privacy of informa tion held on customers?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Informa tion on software security?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Informa tion on the nature of competi tion?	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
Informa tion on the macro -economic events that could affect the company?	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1
Informa tion on environmental issues?	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Informa tion on ethical issues?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Informa tion on health and safety issues?	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1

Dimensi Manajemen Risiko	Kode Perusahaan			Kode Perusahaan			Kode Perusahaan			Kode Perusahaan			Kode Perusahaan			Kode Perusahaan	
	AISA	ALTO	CEKA	DELTA	ICBP	INDF	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015
Information on lower/higher stock or credit rating?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
Risk assessment of the extent of liquidity?	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Risk assessment of the interest rate?	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Risk assessment of the foreign exchange rate?	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Risk assessment of the cost of capital?	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
Risk assessment of the access to the capital market?	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1
Risk assessment of long-term debt instruments?	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1
Risk assessment of default risk?	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Risk assessment of solvency risk?	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Risk assessment of equity price risk?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Risk assessment of commodity risk?	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Risk assessment of litigation issues?	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Risk assessment of compliance with regulation?	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Risk assessment of compliance with industry codes?	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Risk assessment of compliance with voluntary codes?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Risk assessment of compliance with recommendation of Corporate Governance?	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Risk assessment of data management?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Risk assessment of computer systems?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Risk assessment of the privacy of information held on customers?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Risk assessment of on software security?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Risk assessment of the nature of competition?	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Risk assessment of environmental issues?	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Dimensi Manajemen Risiko	Kode Perusahaan			Kode Perusahaan			Kode Perusahaan			Kode Perusahaan			Kode Perusahaan			Kode Perusahaan		
	AISA			ALTO			CEKA			DLTA			ICBP			INDF		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
Risk assessment of ethical issues?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Risk assessment of health and safety issues?	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
Risk assessment of lower/higher stock or credit rating?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
Information on techniques used to assess the potential impact of events combining?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
General description of processes for determining how risk should be managed?	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Information on written guidelines about how risk should be managed?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Response to the liquidity risk?	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Response to the interest rate risk?	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Response to the foreign exchange rate risk?	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Response to the risk related to cost of capital?	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Response to the access to the capital market?	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
Response to long-term debt instruments?	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
Response to litigation risk?	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Response to default risk?	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Response to solvency risk?	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Response to equity price risk?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Response to commodity risk?	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Response to compliance with regulation?	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Response to compliance with industry codes?	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Response to compliance with voluntary codes?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Response to compliance with recommendation of Corporate Governance?	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Response to data risk?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Response to computer systems risk?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Dimensi Manajemen Risiko	Kode Perusahaan			Kode Perusahaan			Kode Perusahaan			Kode Perusahaan			Kode Perusahaan					
	AISA			ALTO			CEKA			DELTA			ICBP			INDF		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
Response to the privacy of information held on customers?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Response to risk of software security?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Response to the risk of competition?	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
Response to environmental risk?	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
Response to ethical risk?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Response to health and safety risk?	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
Response to risk of lower/higher stock or credit rating?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
Information on sales control?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Information on review of the functioning and effectiveness of controls?	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1
Information on authorization issue?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Information on documents and record as control?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Information on independent verification procedures?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Information on physical controls?	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
Information on process control?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Information on verification of completeness, accuracy and validity of information?	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Information on channels of communication to report suspected breaches of laws, regulations or other imperfections?	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Information on channels of communication with customers, vendors and other external parties?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
Information on how processes are monitored?	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
Information about Internal audit?	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Information about the budget of the Internal Audit?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Dimensi Manajemen Risiko	Kode Perusahaan AISA			Kode Perusahaan ALTO			Kode Perusahaan CEKA			Kode Perusahaan DELTA			Kode Perusahaan ICBP			Kode Perusahaan INDF		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	
Jumlah:	61	65	68	25	37	37	32	38	51	31	38	34	52	53	59	62	62	64
Indeks ERMf	0.565	0.602	0.630	0.231	0.343	0.343	0.296	0.352	0.472	0.287	0.306	0.315	0.481	0.491	0.546	0.574	0.574	0.593

Dimensi Manajemen Risiko	Kode Perusahaan		Kode Perusahaan		Kode Perusahaan		Kode Perusahaan		Kode Perusahaan		Kode Perusahaan														
	MLBI	2014	2015	2016	MYOR	2014	2015	2016	PSDN	2014	2015	2016	ROTI	2014	2015	2016	SKBM	2014	2015	2016	SKLIT	2014	2015	2016	
Is there a charter of the board?	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Information on the code of conduct/ethics?	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
Information on how compensation policies align interest of managers with shareholders?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Information on individual performance targets?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Information on procedures for hiring and firing of board member and management?	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Information on remuneration policy of board members and management?	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Information on training, coaching and educational programs?	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
Information on training in ethical values?	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
Information on board responsibility?	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Information on audit committee responsibility?	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Information on CEO responsibilities?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Information on senior executive responsible for risk management?	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Information on supervisory and managerial oversight?	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Information on company's mission?	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Information on company's strategy?	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1
Information on company's business objectives?	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Information on adopted benchmarks to evaluate results?	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
Information on approval of the strategy by the board?	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
Information on the link between strategy, objectives, and shareholder value?	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Dimensi Manajemen Risiko	Kode Perusahaan			Kode Perusahaan			Kode Perusahaan			Kode Perusahaan			Kode Perusahaan												
	MLBI	2014	2015	2016	MYOR	2014	2015	2016	PSDN	2014	2015	2016	ROTI	2014	2015	2016	SKBM	2014	2015	2016	SKLT	2014	2015	2016	
Information on the extent of liquidity?	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Information on the interest rate?	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Information on the foreign exchange rate?	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Information on the cost of capital?	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Information on the access to the capital market?	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Information on long-term debt instrument?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Information on default risk?	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Information on solvency risk?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Information on equity price risk?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Information on commodity risk?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Information on litigation issues?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Information on compliance with regulation?	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Information on compliance with industry codes?	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Information on compliance with voluntary codes?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Information on compliance with recommendation of Corporate Governance?	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Information on data management?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Information on computer systems?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Information on the privacy of information held on customers?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Information on software security?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Information on the nature of competition?	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Information on the macro-economic events that could affect the company?	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Information on environmental issues?	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Information on ethical issues?	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Information on health and safety issues?	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Dimensi Manajemen Risiko	Kode Perusahaan		Kode Perusahaan		Kode Perusahaan		Kode Perusahaan		Kode Perusahaan		Kode Perusahaan		Kode Perusahaan	
	MLBI		MYOR		PSDN		ROTI		SKRM		SKLT			
	2014	2015	2014	2015	2014	2015	2014	2015	2014	2015	2014	2015	2014	2015
Information on lower/higher stock or credit rating?	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0
Risk assessment of the extent of liquidity?	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Risk assessment of the interest rate?	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Risk assessment of the foreign exchange rate?	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
Risk assessment of the cost of capital?	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0
Risk assessment of the access to the capital market?	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
Risk assessment of long-term debt instruments?	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
Risk assessment of default risk?	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
Risk assessment of solvency risk?	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1
Risk assessment of equity price risk?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Risk assessment of commodity risk?	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0
Risk assessment of litigation issue?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Risk assessment of compliance with regulation?	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Risk assessment of compliance with industry codes?	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0
Risk assessment of compliance with voluntary codes?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
Risk assessment of compliance with recommendation of Corporate Governance?	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0
Risk assessment of data management?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Risk assessment of computer systems?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Risk assessment of the privacy of information held on customers?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Risk assessment of on software security?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Risk assessment of the nature of competition?	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1
Risk assessment of environmental issues?	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1

Dimensi Manajemen Risiko	Kode Perusahaan MLBI			Kode Perusahaan MYOR			Kode Perusahaan PSDN			Kode Perusahaan ROTI			Kode Perusahaan SKBM			Kode Perusahaan SKLT	
	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015
Risk assessment of ethical issues?	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1
Risk assessment of health and safety issues?	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1
Risk assessment of lower/higher stock or credit rating?	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0
Information on techniques used to assess the potential impact of events combining?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
General description of processes for determining how risk should be managed?	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Information on written guidelines about how risk should be managed?	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
Response to the liquidity risk?	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Response to the interest rate risk?	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Response to the foreign exchange rate risk?	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
Response to the risk related to cost of capital?	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0
Response to the access to the capital market?	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
Response to long-term debt instruments?	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0
Response to litigation risk?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Response to default risk?	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
Response to solvency risk?	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1
Response to equity price risk?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Response to commodity risk?	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
Response to compliance with regulation?	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
Response to compliance with industry codes?	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0
Response to compliance with voluntary codes?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
Response to compliance with recommendation of Corporate Governance?	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0
Response to data risk?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Response to computer systems risk?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Dimensi Manajemen Risiko	Kode Perusahaan			Kode Perusahaan			Kode Perusahaan			Kode Perusahaan			Kode Perusahaan			Kode Perusahaan									
	MLBI	2014	2015	2016	MTOR	2014	2015	2016	PSDN	2014	2015	2016	ROTI	2014	2015	2016	SKBM	2014	2015	2016	SKLT	2014	2015	2016	
Response to the privacy of information held on customers?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Response to risk of software security?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Response to the risk of competition?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Response to environmental risk?	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Response to ethical risk?	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Response to health and safety risk?	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Response to risk of lower/higher stock or credit rating?	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
Information on sales control?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0
Information on review of the functioning and effectiveness of controls?	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Information on authentication issue s?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Information on documents and record as control?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Information on independent verification procedures?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Information on physical controls?	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Information on process control?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Information on verification of completeness, accuracy and validity of information?	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Information on channels of communication to report suspected breaches of laws, regulations or other inappropriate s?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Information on channels of communication with customers, vendors and other external parties?	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Information on how processes are monitored?	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Information about Internal audit?	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Information about the budget of the Internal Audit?	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Dimensi Manajemen Risiko	Kode Perusahaan MLBI			Kode Perusahaan MYOR			Kode Perusahaan PSDN			Kode Perusahaan ROII			Kode Perusahaan SKBM			Kode Perusahaan SKLT		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
Jumlah:	43	59	59	28	28	47	41	46	50	64	65	74	52	59	58	14	35	46
Indeks ERM	0.398	0.546	0.546	0.259	0.259	0.435	0.380	0.426	0.463	0.593	0.602	0.685	0.481	0.546	0.537	0.130	0.324	0.426

Dimensi Manajemen Risiko	Kode Perusahaan			Dimensi Manajemen Risiko	Kode Perusahaan		
	ULTJ				ULTJ		
	2014	2015	2016		2014	2015	2016
Is there a charter of the board?	1	1	1				
Information on the code of conduct/ethic?	0	0	1	Information on the extent of liquidity?	1	1	1
Information on how compensation policies align interest of managers with shareholders?	0	0	0	Information on the interest rate?	1	1	1
Information on individual performance targets?	0	0	0	Information on the foreign exchange rate?	1	1	1
Information on procedures for hiring and firing of board member and management?	1	1	1	Information on the cost of capital?	0	0	0
Information on remuneration policy of board members and management?	0	0	0	Information on the access to the capital market?	1	1	1
Information on training, coaching and educational programs?	1	1	1	Information on long-term debt instruments?	1	1	1
Information on training in ethical values?	1	1	1	Information on de fault risk?	0	0	0
Information on board responsibility?	1	1	1	Information on solvency risk?	0	0	0
Information on audit committee responsibility?	1	1	1	Information on equity price risk?	0	0	0
Information on CEO responsibilities?	0	0	0	Information on commodity risk?	0	0	0
Information on senior executive responsible for risk management?	1	1	1	Information on litigation issues?	0	0	0
Information on supervisory and managerial oversight?	1	1	1	Information on compliance with regulation?	1	1	1
Information on company's mission?	1	1	1	Information on compliance with industry codes?	1	1	1
Information on company's strategy?	1	1	1	Information on compliance with voluntary codes?	0	0	0
Information on company's business objectives?	1	1	1	Information on compliance with recommendation of Corporate Governance?	1	1	1
Information on adopted benchmarks to evaluate results?	1	1	1	Information on data management?	0	0	0
Information on approval of the strategy by the board?	0	0	0	Information on computer systems?	0	0	0
Information on the link between strategy, objectives, and shareholder value?	1	1	1	Information on the privacy of information held on customers?	0	0	0
				Information on software security?	0	0	0
				Information on the nature of competition?	1	1	1
				Information on the macro-economic events that could affect the company?	0	0	0
				Information on environmental issues?	1	1	1
				Information on ethical issues?	1	1	1
				Information on health and safety issues?	0	0	0

Dimensi Manajemen Risiko	Kode Perusahaan			Dimensi Manajemen Risiko	Kode Perusahaan		
	2014	2015	2016		2014	2015	2016
Information on lower/higher stock or credit rating?	0	0	0	Risk assessment of ethical issues?	1	1	1
Risk assessment of the extent of liquidity?	1	1	1	Risk assessment of health and safety issues?	0	0	0
Risk assessment of the interest rate?	1	1	1	Risk assessment of lower/higher stock or credit rating?	0	0	0
Risk assessment of the foreign exchange rate?	1	1	1	Information on techniques used to assess the potential impact of events combining?	0	0	0
Risk assessment of the cost of capital?	0	0	0	General description of processes for determining how risk should be managed?	1	1	1
Risk assessment of the access to the capital market?	1	1	1	Information on written guidelines about how risk should be managed?	0	0	0
Risk assessment of long-term debt instruments?	1	1	1	Response to the liquidity risk?	1	1	1
Risk assessment of default risk?	0	0	0	Response to the interest rate risk?	1	1	1
Risk assessment of solvency risk?	0	0	0	Response to the foreign exchange rate risk?	1	1	1
Risk assessment of equity/price risk?	0	0	0	Response to the risk related to cost of capital?	0	0	0
Risk assessment of commodity risk?	0	0	0	Response to the access to the capital market?	1	1	1
Risk assessment of litigation issues?	0	0	0	Response to long-term debt instruments?	1	1	1
Risk assessment of compliance with industry regulation?	1	1	1	Response to litigation risk?	0	0	0
Risk assessment of compliance with industry codes?	1	1	1	Response to default risk?	0	0	0
Risk assessment of compliance with voluntary codes?	0	0	0	Response to solvency risk?	0	0	0
Risk assessment of compliance with recommendation of Corporate Governance?	1	1	1	Response to equity/price risk?	0	0	0
Risk assessment of data management?	0	0	0	Response to commodity risk?	0	0	0
Risk assessment of computer systems?	0	0	0	Response to compliance with regulation?	1	1	1
Risk assessment of the privacy of information held on customers?	0	0	0	Response to compliance with industry codes?	1	1	1
Risk assessment of on software security?	0	0	0	Response to compliance with voluntary codes?	0	0	0
Risk assessment of the nature of competition?	1	1	1	Response to compliance with recommendation of Corporate Governance?	1	1	1
Risk assessment of environmental issues?	1	1	1	Response to data risk?	0	0	0
				Response to computer systems risk?	0	0	0

Dimensi Manajemen Risiko	Kode Perusahaan		
	ULTJ		
	2014	2015	2016
Response to the privacy of information held on customers?	0	0	0
Response to risk of software security?	0	0	0
Response to the risk of competition?	1	1	1
Response to environmental risk?	1	1	1
Response to ethical risk?	1	1	1
Response to health and safety risk?	0	0	0
Response to risk of lower/higher stock or credit rating?	0	0	0
Information on sales control?	0	0	0
Information on review of the functioning and effectiveness of controls?	1	1	1
Information on authentication issues?	0	0	0
Information on documents and record as control?	0	0	0
Information on independent verification procedures?	0	0	0
Information on physical controls?	1	1	1
Information on process control?	0	0	0
Information on verification of completeness, accuracy and validity of information?	1	1	1
Information on channels of communication to report suspected breaches of laws, regulations or other improprieties?	0	0	0
Information on channels of communication with customers, vendors and other external parties?	0	0	0
Information on how processes are monitored?	1	1	1
Information about Internal audit?	1	1	1
Information about the budget of the Internal Audit?	0	0	0
Jumlah:	52	52	53
Indeks ERM:	0.481	0.481	0.491

No	Emiten	Total asset				Total hutang			
		2014	2015	2016	2014	2015	2016		
1	AISA	IDR 7,371,846.00	IDR 9,060,979.00	IDR 9,254,539.00	IDR 3,779,017.00	IDR 5,094,072.00	IDR 4,990,139.00		
2	ALTO	IDR 1,239.00	IDR 1,180.00	IDR 1,165.00	IDR 706.00	IDR 673.00	IDR 684.00		
3	CEKA	IDR 1,284.00	IDR 1,486.00	IDR 1,425,964.00	IDR 747.00	IDR 846.00	IDR 538,044.00		
4	DLTA	IDR 997,443.00	IDR 1,038,322.00	IDR 1,197,797.00	IDR 237,047.00	IDR 188,700.00	IDR 185,423.00		
5	ICBP	IDR 24,910.20	IDR 26,560.60	IDR 28,901.90	IDR 9,870.30	IDR 10,173.70	IDR 10,401.10		
6	INDF	IDR 85,938.90	IDR 91,831.50	IDR 82,174.50	IDR 44,710.50	IDR 48,709.90	IDR 38,233.10		
7	MLBI	IDR 2,231,051.00	IDR 2,100,853.00	IDR 2,275,038.00	IDR 1,677,254.00	IDR 1,334,373.00	IDR 1,454,388.00		
8	MVOR	IDR 10,291,108.00	IDR 11,342,716.00	IDR 12,922,422.00	IDR 6,190,553.00	IDR 6,148,256.00	IDR 6,657,166.00		
9	PSDN	IDR 620,929.00	IDR 620,399.00	IDR 653,797.00	IDR 242,354.00	IDR 296,080.00	IDR 373,512.00		
10	ROTI	IDR 2,142,894.00	IDR 2,706,324.00	IDR 2,919,641.00	IDR 1,182,772.00	IDR 1,517,789.00	IDR 1,476,889.00		
11	SKBM	IDR 649.50	IDR 764,484,248,710.00	IDR 1,001.66	IDR 331.60	IDR 420,396,809.05	IDR 633.27		
12	SKLT	IDR 331.60	IDR 377.10	IDR 568.20	IDR 178.20	IDR 225.10	IDR 272.10		
13	ULTJ	IDR 2,917,084.00	IDR 3,539,997.00	IDR 4,239,200.00	IDR 651,987.00	IDR 742,490.00	IDR 749,966.00		

No	Emiten	Total Equitas			Labas Bersih			Komisaris Independen		
		2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
1	AISA	IDR 3,592,829.00	IDR 3,966,907.00	IDR 4,264,400.00	IDR 378,134.00	IDR 373,750.00	IDR 719,228.00	1	1	1
2	ALTO	IDR 532.00	IDR 506.00	IDR 480.00	IDR (10.00)	IDR (24.00)	IDR (26.00)	1	1	1
3	CEKA	IDR 538.00	IDR 640.00	IDR 887,920.00	IDR 41.00	IDR 107.00	IDR 249,697.00	1	1	1
4	DLTA	IDR 760,396.00	IDR 849,621.00	IDR 1,012,374.00	IDR 288,499.00	IDR 192,045.00	IDR 254,509.00	2	2	2
5	ICBP	IDR 15,039.90	IDR 16,386.90	IDR 18,500.80	IDR 2,531.70	IDR 2,923.10	IDR 3,631.30	3	3	3
6	INDF	IDR 41,228.40	IDR 43,121.60	IDR 43,941.40	IDR 5,146.30	IDR 3,709.50	IDR 5,266.90	0	0	0
7	MLBI	IDR 553,797.00	IDR 766,480.00	IDR 820,640.00	IDR 794,883.00	IDR 496,909.00	IDR 982,129.00	0	0	0
8	MYOR	IDR 4,100,555.00	IDR 5,194,460.00	IDR 6,255,256.00	IDR 409,825.00	IDR 1,250,233.00	IDR 1,388,676.00	2	2	2
9	PSDN	IDR 378,575.00	IDR 324,319.00	IDR 280,285.00	IDR (28,175.00)	IDR (42,620.00)	IDR (36,662.00)	2	2	2
10	ROTI	IDR 960,122.00	IDR 1,188,535.00	IDR 1,442,752.00	IDR 188,578.00	IDR 270,539.00	IDR 279,777.00	1	1	1
11	SKBM	IDR 317.90	IDR 344,087,439,659.00	IDR 368.39	IDR 89.10	IDR 40,150,568,621.00	IDR 22.55	1	1	1
12	SKLT	IDR 153.40	IDR 152.00	IDR 296.20	IDR 16.50	IDR 20.10	IDR 20.60	1	1	1
13	UTJI	IDR 2,265,097.00	IDR 2,797,507.00	IDR 3,489,234.00	IDR 283,361.00	IDR 523,100.00	IDR 709,800.00	1	1	1

No	Emiten	Total Komisaris			KIND			RMC			Leverage			Return On Assets		
		2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
1	AISA	5	5	5	0.2	0.2	0.2	1	1	1	1.052	1.284	1.170	0.051	0.041	0.078
2	ALTO	3	3	2	0.333333	0.333333	0.5	0	0	0	1.327	1.330	1.425	-0.008	-0.020	-0.022
3	CEKA	3	3	3	0.333333	0.333333	0.333333	0	0	0	1.388	1.322	0.606	0.032	0.072	0.175
4	DLTA	5	5	5	0.4	0.4	0.4	0	0	0	0.312	0.222	0.183	0.289	0.185	0.212
5	ICBP	7	6	6	0.428571	0.5	0.5	1	1	1	0.656	0.621	0.562	0.102	0.110	0.126
6	INDF	3	3	3	0	0	0	1	1	1	1.084	1.130	0.870	0.060	0.040	0.064
7	MLBI	4	4	4	0	0	0	0	0	0	3.029	1.741	1.772	0.356	0.237	0.432
8	MYOR	5	5	5	0.4	0.4	0.4	0	0	0	1.510	1.184	1.063	0.040	0.110	0.107
9	PSDN	6	6	6	0.333333	0.333333	0.333333	0	0	0	0.640	0.913	1.333	-0.045	-0.069	-0.056
10	ROTI	4	3	3	0.25	0.333333	0.333333	0	0	0	1.232	1.277	1.024	0.088	0.100	0.096
11	SKBM	3	3	3	0.333333	0.333333	0.333333	0	0	0	1.043	0.001	1.719	0.137	0.053	0.023
12	SKLT	3	3	3	0.333333	0.333333	0.333333	0	0	0	1.162	1.481	0.919	0.050	0.053	0.036
13	ULTJ	3	3	3	0.333333	0.333333	0.333333	0	0	0	0.288	0.265	0.215	0.097	0.148	0.167

No	Emiten	Ukuran Perusahaan		
		2014	2015	2016
1	AISA	15.813	16.019	16.041
2	ALTO	7.122	7.073	7.060
3	CEKA	7.158	7.304	14.170
4	DLTA	13.813	13.853	13.996
5	ICBP	10.123	10.187	10.272
6	INDF	11.361	11.428	11.317
7	MLBI	14.618	14.558	14.638
8	MYOR	16.147	16.244	16.374
9	PSDN	13.339	13.338	13.391
10	ROTI	14.578	14.811	14.887
11	SKBM	6.476	27.362	6.909
12	SKLT	5.804	5.933	6.342
13	ULTJ	14.886	15.080	15.260